

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAGU HYMNE DARUSSALAM
CIPTAAN DR. KH. CHARIRI SHOFA M. AG**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh:

**TARTILA AULIA WATY
1617402129**

IAIN PURWOKERTO

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tartila Aulia Waty

NIM : 1617402129

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Hymne
Darussalam Karya Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 mei2020

Yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO

Tartila AuliWaty

NIM. 1617402129

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAGU HYMNE DARUSSALAM CIPTAAN DR. KH. CHARIRI SHOFA M. AG

Yang disusun oleh : Tartila Aulia Waty, NIM : 1617402129, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis : 4 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 19 Juni 2020

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Enjang Burhanudin Yusuf, M. Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003


Dwi Ariyani, M. Pd. I
NIP.: 19840809 201503 2 002


IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,


Ali Muhdi, S.Pd.I,M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Tartila Aulia Waty Purwokerto, 2020
Lamp. : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami arahkan, telaah, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya,
Maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi dari:

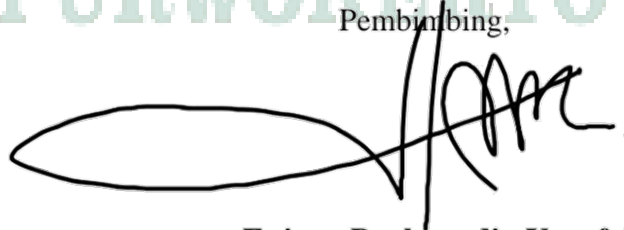
Nama : Tartila Aulia Waty
NIM : 1617402129
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr.
KH. Chariri Shofa, M. Ag

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di Munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian, Atas perhatiannya Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Enjang Burhanudin Yusuf, M. Pd.

NIP. 19840809 201503 1 003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SYAIR LAGU HYMNE
DARUSSALAM KARYA DR. KH. CHARIRI SHOFA, M. AG**

Tartila Aulia Waty

Program studi S1 Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini diambil dari realita bahwa dalam bidang pendidikan mengalami sebuah kemunduran, khususnya dalam pembelajaran agama islam yang terkesan membosankan dan monoton, sehingga siswa kurang bersemangat, kurang termotivasi dan akhirnya kurang mempelajari nilai-nilai pendidikan islam. Para siswa hanya diberi tugas dan mendengarkan penjelasan dari Bapak/Ibu Guru akibatnya siswa kurang mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Adanya inovasi pembelajaran, metode dan juga strategi belajar yang sangat bervariasi dapat mengatasi kebosanan dan juga sikap pasif anak didik. Dalam hal ini metode belajar membantu anak didik untuk menumbuhkan motivasi belajar sehingga menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Contohnya dengan mendengarkan lagu religi yang akan membuat hati senang dan juga dapat menerima nilai-nilai pendidikan islam yang ada didalam lagu tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan (*Library Spech*) dengan mengambil objek syair-syair lagu hymne darussalam, sasarannya adalah santri dan peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah adalah penafsiran teks. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara. Menggunakan analisis data yaitu teknik deskriptif, interpretative yaitu tehnik peneliti memaparkan data secara keseluruhan terlebih dahulu, menginterpretasinya ditarik sebuah kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan islam dalam syair lagu hymne darussalam.

Hasil penelitian menunjukkan: Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam syair lagu hymne darussalam yaitu nilai aqidah seperti syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji, nilai syariat berupa jalan untuk sampai kepada Allah berupa pedoman Al-Qur'an, Hadist dan Sunnah, dan nilai akhlak, nilai rasa cinta terhadap tanah air, terdapat beberapa unsur seperti seperti: Tujuan, pembentukan manusia yang bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis materi akidah akhlak berupa iman, tauhid, akhlak terhadap Allah, beribadah seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan taat kepada Allah, melakukan segalanya sesuatunya dengan ikhlas.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Hymne Darussalam

MOTTO

Cinta adalah ruuh,

Engkau maknanya...

Sedangkan keindahan adalah sebuah lafadz,

Dan engkau lah perwujudannya...

Tartila Aulia Waty



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^o	B	Be
ت	ta ^o	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^o	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^o	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ظ	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Ďad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
هـ	ha"	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

منع ددة	Ditulis	<i>Muta"addidah</i>
عدة	Ditulis	„iddah

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'* marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya" mati	Ditulis	Ī

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u,,iddat</i>
لدين شكرتم	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur''ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā''</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ضورفنا بوز	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almarhum kakek dan nenek saya yang merawat

saya dari kecil, menyayangi, mencintai dengan sepenuh hati

Kemudian untuk kedua orang tuaku ayah dan ibuku yang mencintai dengan sepenuh

hati

Untuk kakak, sahabat, saudara, Sri Widiyati, S. Pd yang selalu memberikan solusi

dikala gundah

Untuk kakak, sahabat, saudara, Nur Indriyati, S. Pd selalu menjadi tempat ternyaman

Dan untuk kakak, sahabat, saudara Tri Wahyono, S. E yang selalu memberikan

semangat, dan inspirasi, optimisme, solusi

Dan untuk adik-adiku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan dan kebahagiaan untuk

mereka sebagai bukti kesungguhan belajarku

Untuk teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu, fevi, catur, prima,

mba nilna, mba dian, mba esca, dan teman-teman robiah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SYAIR LAGU HYMNE DARUSSALAM KARYA DR. KH. CHARIRI SHOFA M. AG**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Beliau adalah Nabi akhir zaman, manusia paling baik budi pekertinya, manusia paling santun akhlaknya, manusia paling manis tutur katanya, manusia paling sempurna ibadahnya, dan manusia paling agung makom derajatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Suwito, M. Ag., Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., wakil Dekan 1 FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.selaku dosen pembimbing skripsi
5. Seluruh staff administrasi Fakultas Tarbiyah
6. Keluarga, yang selalu memberikan semangat dan dukungan, kakek, nenek, ayah, ibu, saudari saya Nur Indriyati dan suami, Kundarto dan istri, Sri widiyati dan suami, Ika

Putri Fitriani, Aditama Wira Saputra, Muhammad Fajar W, Ata, Gian, Nita, Nilam, Zedan, Bahri yang selalu mensupport saya.

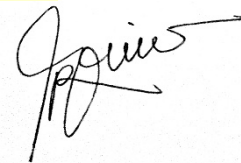
7. Teman-teman PAI C yang kebersamai empat tahun untuk mencari nikmatnya sebuah ilmu.
8. Keluarga PMII
9. Keluarga Pondok Pesantren Darussalam
10. Mas Tulus Pambudi, S. Pd selaku lurah pondok pesantren darussalam
11. Mba Cahya, S. Pd lurah putri pondok pesantren darussalam
12. Untuk Esa Atifa Tanjung, S. Pd kakak selama di pondok
13. Untuk Tim AIS khususnya mas walid yang memberi banyak pembelajaran

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semua pihak pada umumnya.

Aamiin Ya Robbal 'Alamin...

Purwokerto, 6 Mei 2020

Penulis



Tartila Aulia Waty

NIM. 1617402129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	7
C. Definisi Konseptual.....	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Kajian Pustaka.....	11
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Nilai	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Nilai menurut para pakar	16
3. Pendidikan Islam	16

B. Sumber Hukum Islam.....	20
C. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam.....	21
D. Syair, Lagu Religi, Hymne.....	39
E. Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag.	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitan	43
1. Pengertian Hermeneutika.....	44
2. Interpretasi Teks	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Objek Penelitian	49
E. Data dan Sumber Data.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Analisis data	50
BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	52
A. Nilai	52
B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair lagu Hymne Darussalam	54
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman dan Hasil Wawancara
2. Lampiran 2 : Dokumentasi dan foto kegiatan
3. Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
4. Lampiran 4 : Blangko Pengajuan Judul Skripsi
5. Lampiran 5 : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
6. Lampiran 6 : Permohonan Riset Individual
7. Lampiran 7 : Rekomendasi Seminar Proposal
8. Lampiran 8 : Blangko Bimbingan Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran 10 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Lampiran 11 : Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
12. Lampiran 12 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
13. Lampiran 13 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
14. Lampiran 14 : Srtifikat BTA/PPI
15. Lampiran 15 : Sertifikat Komputer
16. Lampiran 16 : Sertifikat KKN
17. Lampiran 17 : Sertifikat PPL II
18. Lampiran 18 : Sertifikat OPAK
19. Lampiran 19 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
20. Lampiran 20 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
21. Lampiran 21 : Sertifikat Seminar dan Piagam
22. Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia negara yang sangat kaya akan sumber daya alam dan ragam budaya, namun hal tersebut masih berbanding terbalik dengan sumber daya manusianya. Hal tersebut dinyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat 77 dari berbagai Negara.¹ Artinya kondisi dalam bidang pendidikan mengalami sebuah kemunduran.

Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina diri sendiri dan kepribadiannya dengan bantuan nilai-nilai yang melekat dalam masyarakat atau kebudayaannya. Jadi secara terminologis pendidikan adalah suatu proses perbaikan, proses penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan kompetensi yang terdapat dalam anak, sehingga anak tersebut dapat melakukan sebuah perubahan yang lebih baik di lingkungannya.²

Dari pengertian pendidikan tersebut realita kehidupan saat ini khususnya dalam proses sebuah pembelajaran agama islam terkesan membosankan dan monoton, karena metode mengajar yang kurang menarik sehingga membuat siswa merasa cepat bosan, kurang termotivasi dan akhirnya siswa kurang mendalami nilai-nilai pendidikan agama islam. Para siswa yang saat ini tengah belajar selalu berpacu dengan tugas yang diberikan atau penjelasan Bapak/Ibu Guru ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan dari pendidikan adalah membentuk siswa yang bertaqwa kepada Tuhan, cakap, sehat, kreatif, inofatif dan bertanggung jawab. Ajaran pendidikan islam juga bertanggung jawab untuk me bentuk suatu orientasi yang menambah kecerdasan spiritual dan intelektual seorang siswa, bukan hanya berpangku tangan dengan intelektualnya saja, maksudnya adalah orientasi spiritual sedikit demi sedikit menipis oleh kebutuhan duniawi.

¹Abraham, *Problematika Pendidikan Di Indonesia*, Di akses dari [https:// abraham4544.wordpress.com/umum/problematika-pendidikan-di-indonesia/](https://abraham4544.wordpress.com/umum/problematika-pendidikan-di-indonesia/) Pada Tanggal 24 Oktober 2019 Pukul 10.15 WIB

² Muhammad Gufron, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm.5.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi seorang siswa kurang serius dalam menerima pembelajaran islam seperti gaya hidup, gaya busana, gaya makan, zaman yang semakin maju dan juga teknologi yang semakin canggih, membuat siswa terbuai dan lebih tertarik dari pada menerima sebuah pembelajaran dari guru dan akhirnya melakukan sebuah penyimpangan karena kurang pengarahan. Hal tersebut mengakibatkan pada krisis multidimensi yaitu moral yang semakin memburuk, kurangnya etika, kurangnya agama, dan kurang suka terhadap budaya sendiri, dan mengakibatkan ketimpangan budaya. Masyarakat yang kurang memahami, kurang menyaring budaya yang masuk akibatnya kurang dalam menerima budaya sendiri dan lebih sering menerima budaya baru yang belum tentu benar sehingga semakin berkembanglah jalur buruk dalam memperoleh suatu pendidikan

Dari adanya permasalahan tersebut pendidikan juga mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan dan mengembalikan kondisi masyarakat sesuai dengan arahan yang benar, yaitu menjunjung budaya timur dengan etika, moral dan akhlak yang baik. Mengembalikan kondisi masyarakat juga tidaklah mudah akan tetapi seluruh masyarakat yang merasa hal tersebut sudah tidak benar juga harus membantu, memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sekarang seperti media visual, media sosial yang memberikan fitur-fitur yang menarik, film, atau karya seni lainnya. Sebab kalangan masyarakat sangat luas bukan hanya dari akademik saja namun seperti yang lain juga pada pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya inovasi pembelajaran, metode dan juga strategi belajar yang sangat bervariasi dapat membantu sekaligus menjadi solusi untuk mengatasi kebosanan dan juga sikap pasif anak didik. Dalam hal ini metode belajar membantu anak didik untuk menumbuhkan motivasi belajar sehingga menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Contohnya dengan mendengarkan lagu religi yang akan membuat hati senang dan juga dapat menerima nilai-nilai pendidikan islam yang ada didalam lagu tersebut.³

³ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 133.

Dasar utama dari sebuah pendidikan agama islam adalah Al-Qur'an dan Hadits kedua sumber tersebut memuat nilai-nilai agama islam yang hendak di transformasikan kepada masyarakat luas yang mana tujuan di ditransformasikan nilai-nilai tersebut dapat membuat sebuah lingkungan berkembang menjadi lebih baik dan harmonis karena nilai pendidikan islam yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan islam melalui Al-Qur'an dan Hadist tidaklah mudah banyak sekali tahapan-tahapan yang harus dilalui, terdapat beberapa pemilihan bahwa mempelajari nilai-nilai pendidikan islam tidak hanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits saja namun dapat melalui karya seni atau karya sastra sebagai metode pembelajaran.

Karya seni merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang turun temurun dari masyarakat sebagai suatu hiburan. Dalam karya seni termuat keindahan yang terdapat dalam naluri manusia adalah cinta akan hal-hal yang indah, mengasyikan dan membuat tenang, perasaannya menjadi baik sehingga dalam menerima sebuah pesan dan kesan dalam sebuah metode tersebut dapat lebih di terima. Dari banyaknya karya seni yang ada terdapat salah satu bidang seni yang paling banyak di gandrungi oleh anak-anak zaman milenial ini yaitu adalah seni musik. Suara indah ditambah dengan alunan yang merdu merupakan sesuatu yang disukai manusia secara naluriah, manusia hampir setengah harinya mendengarkan musik untuk dapat mengembalikan sesuatu yang hilang dari pada dirinya sehingga dapat mengembalikan semangat yang hilang.

Dengan mendengarkan musik, seseorang dapat dapat menghadirkan suasana yang mempengaruhi batinnya. Apakah suasana batinnya itu merasa bahagia atau sedang sedih bergantung pada pendengar itu sendiri, terdapat beberapa aliran musik klasik seperti jazz. Pop, Rock, Hip hop, dangdut, hymne dan sebagainya. Tidak heran jika semua orang menyukai musik, lagu dan penyanyi tertentu dengan begitu fanatik karena mereka telah terbuai dan nyaman dan menemukan apa yang dicari. Mereka menemukan apa yang di rasakan, di cita-citakan atau terkhayalkan tertuang di dalam lagu itu pengaruh musik sangat kuat karena bisa menembus tubuh, jiwa dan roh. Musik

juga mempengaruhi keimanan seseorang, bahkan dapat menobatkan seseorang untuk kembali kejalan yang benar. ⁴

Tidak banyak dari beberapa musisi atau seseorang membuat karya seni musik dengan kesan dan pesan yang di dalamnya termuat nilai-nilai pendidikan islam atau nilai yang lainnya, mereka cenderung lebih suka dengan hal-hal yang romantis. Banyak musisi atau pencipta lagu yang dalam sepenggal liriknya terkandung makna nilai-nilai ke-islaman, percintaan, alam, realita sosial dan lain sebagainya. Seperti Wali Band yang lagunya menyuguhkan nilai-nilai religius ditambah dengan kemasan lagu yang menyesuaikan anak-anak milenial sekarang.

Seperti halnya musisi diatas tidak hanya lagu pop, jaz atau lainnya karya dari Dr. KH. Chariri Shofa M. Ag juga tidak kalah saing dengan musisi tersebut pencipta lagu sekaligus adalah pengasuh dari pondok pesantren darusslam dukuwaluh purwokerto memiliki daya tarik, karya beliau yang berupa lagu hymne darussalam juga dinikmati oleh para santri.

Tidak heran jika banyak santri dan masyarakat lainnya juga terhanyut ketika lagu tersebut di nyanyikan oleh ratusan santri, gejala ritmis yang dalam hatinya mereka menemukan sesuatu yang berbeda, menemukan apa yang ia cari, hatinya menemukan sebuah keselarasan dalam bunyi dan syair lagu sehingga pesan dan kesan syair lagu tersebut dapat mudah di terima. Selain musik terdapat nyanyian yang sering di gunakan, biasanya ada di beberapa instansi atau organisasi tertentu seperti kampus, satuan guru, Pondok, dan abdi negara yang lebih di kenal dengan mars atau hymne. Hymne adalah suatu lagu berbentuk syair atau sajak yang berisi nyanyian atau pujian kepada Allah, tanah air atau seseorang atau perihal sesuatu yang di muliakan dan biasanya memiliki tempo yang lambat. Selain sebagai pujian hymne juga sebagai bentuk lagu untuk mendoakan, memberi kesan agung, atau pun rasa syukur yang disampaikan dalam bentuk lagu. Hymne biasa di nyanyikan atau di tampilkan dalam

⁴ Winnardo Saragih, *Misi Musik Menyembah atau Menghujat Allah*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), hlm. 99.

acara-acara penting atau agenda untuk mengisi rapat. Hymne juga diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan. Seperti lagu Hymne Darussalam.

Kita semua tahu bahwa agama Islam merupakan agama yang istimewa dimana setiap ajarannya tidak selalu menyulitkan, akhir-akhir ini banyak orang yang berkecimpung dalam suatu perkumpulan yang tidak terwujud dalam dunia maya.⁵ Dunia maya yang sekarang sangat erat dengan para generasi muda, hal tersebut di tunjukan ketika anak kecil sedang melihat youtube, remaja asyik nongkrong namun sibuk dengan dunianya sendiri dll. Mereka adalah sasaran empuk dalam pandangan negatifnya, orang-orang yang haus akan ilmu atau orang-orang yang memang mempunyai keterampilan memanfaatkan hal tersebut untuk dapat berkontribusi nyata, para seniman agamis misalnya yang memanfaatkan peluang tersebut untuk dapat mensyiarkan dan berdakwah dalam budaya literasi yang di konsep secara milenial.

Untuk mengingat nasihat-nasihat agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits baik yang di tuturkan oleh wali, ulama, guru atau orang tua bukanlah hal yang mudah, sebab terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masuknya sebuah pesan kepada para pendengar. Dengan melalui musik dan lagu, nasihat, himbauan, ajakan, dan anjuran agama akan lebih mudah diterima, karena lirik lagu menawarkan ritmis notasi dan kedalaman makna yang dapat membuat hati terbuai dan nyaman karna menikmati musik dan liriknya.

Adapun syair lagu dari “Hymne Darussalam” karya KH. Dr. Chariri, Shofa, M. Ag. yang menyampaikan sebuah pesan untuk generasi muda agar selalu teguh dengan keyakinannya melalui ke tauhidannya dengan berpedoman Qur'an, Hadist dan sunnah lainnya untuk mensyiarkan aswaja.

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ * عَلَي طه رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ * عَلَي يس حَبِيبِ اللَّهِ

⁵Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Airlangga : Gaprint, 2002), hlm. 5.

*Wahai kawan muda-mudi
Kau dapat amanah suci
Menegakan syariat ilahi
Meneladani sunnah Nabi
Tuk mendapat ridho Ilahi
Generasi masa depan
Aswaja jadi haluan
Qur'an Hadist jadi pedoman
Ijma Qiyas jadi kelengkapan
Tuk peroleh ridho Tuhan*

Dengan menyimak lagunya, seorang pendengar atau penikmat lagu akan mengetahui sebuah pesan dan kesan yang hendak ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengar, dalam lagu tersebut banyak mengajak audiens untuk beriman kepada Allah, beribadah kepada Allah, mencari ilmu, mengamalkan ilmu, dalam mengamalkan ilmu juga harus mempunyai akhlak, dan juga disampaikan untuk selalu mencintai tanah air demi kemajuan bangsa sekaligus mengingatkan untuk tidak terlalu fokus pada duniawi saja juga menyiapkan bekal untuk akhirat.

Hymne Darussalam merupakan lagu yang sering dinyanyikan ketika hari-hari besar seperti haflah akhirussanah, hari kemerdekaan, hari santri, dinyanyikan di alun-alun purwokerto, alun-alun banyumas dan juga di depan gubernur jawa tengah. Dan pencipta dari lagu tersebut yaitu Dr. KH. Chariri Shofa M. Ag adalah seorang pemuka agama yang terkenal beliau merupakan seorang kyai akademik, beliau seorang pendakwah juga dosen, pernah menjabat sebagai rektor, dekan, dan sekarang menjabat sebagai ketua MUI Banyumas dan juga pengasuh pondok pesantren darussalam. Selama ini syair yang terdapat dalam sebuah lagu atau hymne banyak di teliti oleh para sastrwan dan seniman yang ahli dalam bidangnya. Namun kali ini penulis dengan basicnya calon pendidik, mencoba untuk meneliti syair lagu "Hymne Darussalam" Ciptaan Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. Yang nantinya di harapkan dapat membawa

perubahan dalam proses agama islam dan ikut serta dalam mensyiarkan PonpesDarussalam.

Dari beberapa kelebihan dan keindahan syair lagu yang terdapat dalam Lagu Hymne Darussalam karya Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag tersebut maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang isi atau pesan yang terdapat di dalamnya.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam sebuah syair lagu Hymne Darussalam, yang mana nilai-nilai pendidikan islam terdapat beberapa klasifikasi yaitu akidah, akhlak, moral, spritualitas, rasa cinta tanah air.

C. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁶ nilai (*value*) dapat diartikan sesuatu yang tidak dapat dilihat namun keberadannya sangat berharga, nilai dapat menentukan kuantitas dan kualitas dari seseorang atau suatu benda.

Nilai diperoleh oleh manusia karena beberapa faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi dirinya dari luar seperti lingkungan dan kebudayaan setempat.⁷ Maka dari itu nilai biasanya bersifat *relative* sebab tidak mutlak benar atau salahnya suatu tindakan. Biasanya nilai adalah suatu acuan atau tolak ukur dalam menilai benar atau salahnya perilaku. Jadi nilai merupakan sesuatu yang abstrak mengandung beberapa makna didalamnya yang berguna bagi kehidupan sosial antar elemen masyarakat dalam dunia pendidikan.

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) luar Jaringan (offline) 2016, Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.

⁷Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,(Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 106.

Etika, norma dan moral memiliki sebuah hubungan yang saling keterkaitan satu sama lain. Berbicara etika sama saja kita berbicara mengenai moral. Moral ini bersifat praktis yaitu menyatakan ukuran atau perbuatan dan etika menjelaskan secara teoritis ukuran perbuatan tersebut⁸

Adapun konsep islam dalam sebuah nilai yaitu:

- a. Norma Aqidah atau Norma keimanan (meliputi iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Qadha dan Qadhar, dan hari akhir)
- b. Norma Syariah (Syariah adalah aturan-aturan yang di buat oleh Allah kepada seluruh umat agar di jadikan oleh manusia sebagai referensi dalam mengatur jalan kehidupan yang benar baik hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia dengan alam dan lingkungannya, seperti Al-Qur'an, sunnah, beribadah kepada Allah)
- c. Norma Akhlak (meliputi akhlak vertikal kaitannya dengan Allah dan juga horisontal atau sesama manusia.

Norma Aqidah merupakan suatu sikap atau sifat yang harus ada bagi umat muslim, norma akidah atau norma keimanan merupakan norma yang mempercayai, beriman kepada malaikat Allah dan para makhluknya yang lain.

Norma Syariah merupakan etika atau sikap kita khususnya dalam beribadah. Ibadah itu sangat luas pengertiannya baik dari segi sempit maupun luas, dalam artian kaitannya atau subjeknya dengan kehidupan sosial, atau manusia. Contohnya seperti perumusan sistem norma yang berlaku dalam bermasyarakat, system organisasi ekonomi, dan sistem organisasi kekuasaan.

Adapun Norma Akhlak yaitu suatu sikap yang harus dimiliki semua manusia berkaitan dengan manusia itu sendiri dan kepada Tuhannya. Pendidikan merupakan suatu inspirasi sebagai mana dapat mengorganisasikan suatu proses pembelajaran yang ideal.⁹ Teori yang terdapat dalam sebuah pembelajaran bertujuan untuk

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 8.

⁹ Moh.Gufon, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta : Kalimedia,2017), hlm. 5.

menghasilkan sebuah pemikiran tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan yang didasari oleh sebuah filsafat pendidikan.

Ajaran dari pada pendidikan islam adalah terbentuknya suatu orientasi untuk menambah kecerdasan spiritual dan intelektual juga berger pada tataran intelektual semata, maksudnya adalah orientasi spiritual sedikit demi sedikit menipis oleh kebutuhan duniawi. Oleh karenanya membutuhkan suatu terobosan dalam pembelajaran yaitu adanya sebuah inovasi dari pendidikan islam agar kecerdasan spiritual tidak mengalami abrasi medernisasi yang berorientasi pada kecerdasan intelektualnya saja.¹⁰

Schwartz mengemukakan dalam sebuah teori nilai merupakan tuntutan dari sebuah kebiasaan manusia yang universal sifatnya dapat direfleksikan dengan sebuah kebutuhan organisme, motif *social*(interaksi) dan tuntutan institusi social dalam bermasyarakat. Dari beberapa nilai tersebut membawa sebuah implikasi terhadap suatu nilai sebagai suatu yang tetap di inginkan. Maka nilai hidup sifatnya *universal* (umum) terdapat dalam setiap negara, budaya, maupun agama. Adapun nilai-nilai universal yaitu, perdamaian *respect* (rasa hormat), Cinta, *responsibility*(tanggung jawab), kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, kesatuan, kebebasan¹¹

2. Pendidikan Islam

Bentuk atau teori ilmu yang diajarkan hendaknya dapat membebaskan perilaku sehingga dapat membentuk suatu kesalahan atau jiwa spiritualitas dalam bahasa agama disebut akhlak dengan segala potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.¹²

3. Lagu Hymne

¹⁰ Ahmad Ali Riydi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm. 3.

¹¹ Shalom H. Schwartz, "*Theory of Basic Human Values*" diakses pada tanggal 15 juni 2020 pukul 13.50 WIB

¹² Ahmad ali riyadi, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 45.

Sebuah karangan prosa yang diiringi dengan alunan musik yang berisi pujian kepada Allah dengan maksud menyampaikan pesan.¹³

4. Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag

Nama lengkap DR.KH.Chariri Shofa, M. Ag beliau lahir pada tanggal 11 September 1957 di Wonosobo beliau merupakan putra kedua dari pasangan Subandi Rachmat (alm) dengan ibu Hj. Khotijah. Seorang kyai, akademisi, organisatoris, pendakwah dan berbagai tittle lain tersebut. Kesibukaannya saat ini adalah menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Dosen Tetap di IAIN Purwokerto dan Pencipta lagu Hymne Darussalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terkandung dalam syair lagu hymne darussalam karya Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag?
2. Bagaimana aplikasi nilai-nilai pendidikan islam melalui lagu bagi para santri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terkandung dalam syair lagu hymne darussalam.
2. Untuk mengetahui aplikasi nilai-nilai pendidikan islam melalui lagu bagi para santri.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian disini ada tiga macam, yaitu:

¹³ F. Xaveria Diah K, "Lagu Hymne" http://www.gogle.com.pengertian_hymne_pdfdchrome..69i5=ms android-mobile&ie=UTF-8, 15 Juni 2020, Pukul 14.04 WIB

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan khasanah kelimuan dan menambah pengalaman yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam syair lagu hymne darussalam

2. Secara Praktis

Untuk memberikan hasil informasi kepada para guru, khususnya guru PAI mengenai langkah-langkah nilai ke tauhidan dan pengaplikasiannya.

3. Secara Kepustakaan

Untuk menambah koleksi pustaka sebagai salah satu karya tulis yang bermanfaat bagi Pendidik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, dan diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tema penulisan.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil penelitian skripsi, telah ditemukan beberapa hasil penelitian skripsi yang relevan dengan permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Arif Gunawan yang berjudul “Nilai-Nilai Dalam Lagu Yalal Wathon Dan Implementasinya Bagi Jiwa Pengokohan Nasionalisme Siswa MI Ma’rif Al-Ahsani Gresik ” Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. Didalam skripsi tersebut membahas tentang lagu Yalal Wathon yakni pengaplikasian Nilai-Nilai Keislaman, Pendidikan Islam, kaitan lagu religi, dan makna lagu tersebut dengan keadaan di Sekolah MI Ma’rif. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu terdapat di dalam lagu yang mana penelitian saya lebih mengurai ke nilai patriotisme, rasa cinta kepada tanah air dan cinta akan pondok pesantren
2. Skripsi Yulia Fajar Utama, dengan judul “Nilai-Nilai Tauhid Dalam Syair Lagu Rhoma Irama” Mahasiswa Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, skripsi ini membahas

tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan agama islam dan nilai apa saja yang ada relevansinya dengan agama islam. Disini penulis menemukan nilai-nilai dan makna dari syair lagu tersebut sehingga dapat menambah wawasan ilmu pembelajaran agama islam seperti nilai-nilai ketauhidan dan akhlak. Perbedaan dari penelitian yaitu terletak dalam nilai-nilai pendidikan islam secara luas yaitu terdapat nilai akhlak, akidah, rasa cinta tanah air.

3. Skripsi Rifangatul Mahmudah “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Group Band Ungu” Mahasiswi Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah syair lagu yang ada kaitannya dengan nilai-nilai ke tauhidan dan terdapat kaitannya dengan Pendidikan Agama islam kemudian lagu tersebut di analisis untuk diambil sebuah pesan atau makna yang bersinangungan dalam Pendidikan Agama Islam. Perbedaan terletak dalam lagu yang akan di teliti.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang Penulis lakukan ini menggunakan penelitian kepustakaan, dan berdasarkan analisisnya penulis juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena Penulis tidak menggunakan pengolahan data berupa angka, namun hanya data-data dan informasinya saja.

Penelitian ini juga bersifat naturalistik dan deskriptif, bersifat naturalistik karena penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dan pengambilan data dilakukan dari keadaan sewajarnya, serta berdasarkan pada pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

2. Tempat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, Penulis menentukan lokasi penelitian di Ponpes Darussalam, dengan harapan untuk mengetahui Nilai-nilai Ke Tauhidan

langsung dari narasumber selaku pencipta dan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam.

3. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang penulis teliti yaitu syair lagu hymne darussalam karya Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag

*Wahai kawan muda-mudi
Kau dapat amanah suci
Menegakan syariat ilahi
Meneladani sunnah Nabi
Tuk mendapat ridho Ilahi
Generasi masa depan
Aswaja jadi haluan
Qur'an Hadist jadi pedoman
Ijma Qiyas jadi kelengkapan
Tuk peroleh ridho Tuhan*

4. Pengumpulan Data

Teknik Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun penelitian, peneliti, menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara melalui tatap muka antara peneliti dan narasumber. Dalam Penelitian ini peneliti mewawancarai pencipta dari lagu Hymne Darussalam sekaligus pengasuh pondok pesantren Darussalam. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang makna dari lagu Hymne Darussalam.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap suatu hal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data dan informasi dalam penelitian melalui buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil dari pencipta lagu, lokasi pondok.

I. Sistematika Pembahasan

Bagian Awal

Pada halaman awal dari penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian isi ini tersusun atas beberapa halaman diantaranya :

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai gambaran dan point yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan terdapat mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, yang terdiri dari 3 sub bab yaitu pertama mengenai pengertian nilai, sub bab kedua mengenai pendidikan islam, dan sub bab yang ketiga mengenai macam-macam nilai pendidikan islam, untuk menemukan nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam syair lagu hymne darussalam karya Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag

BAB III: Metode Penelitian, merupakan penjabaran yang lebih rinci yang berkaitan dengan garis besar suatu penelitian. Berisi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis Data yang meliputi penyajian dan analisis data hasil penelitian di lapangan.

BAB V :Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari kata bahasa Inggris yang artinya adalah *value*, berasal dari terjemahan bahasa Latin adalah *valere* atau berasal dari bahasa Prancis *kuovalori*. Sebutan harfiah, *value*, *valori*, atau *nilia* dapat dikatakan sebagai “harga”.¹⁴ Adapun nilai berasal dari bahasa Prancis *valuer* yang menhandung arti “berperang dan pemberani” sedangkan dalam bahasa Arab berarti *qimah* (nilai) disana nilai lebih populer dengan sesuatu yang dapat di perjual belikan atau sesuatu yang menghasilkan semakin tinggi suatu nilai, akan semakin mahal harganya sebaliknya semakin menurun nilainya semakin rendah nilai daripada suatu barang atau harganya.

Kemudian ada yang menyebutkan bahwa nilai adalah sebagian dari sebuah etika dan moral dengan segenap perilaku baik dan buruk baru muncul pada abad ke 19 M. penilaian ini adalah kebiasaan dari sebuah masyarakat yang menilai standar baik buruknya suatu perilaku sesuai dengan standar baik secara universal. Akhirnya nilai dapat diartikan sebagai suatu yang baik dan indah secara universal. Nilai adalah prinsip-prinsip sosial tujuan-tujuan yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain.¹⁵

Nilai adalah suatu pengalaman, tujuan-tujuan dan prinsip-prinsip yang menyangkut persoalan kemampuan atau kepastian terhadap sesuatu yang dikehendaki dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan dan perilaku berupa sifat atau keadaan yang bermanfaat.¹⁶ Nilai atau yang terkenal dengan bahasa asingnya yaitu *value* adalah tolak ukur dalam sebuah perilaku yang mereka yakini sebagai bagian dari sisi psikologisnya dan menjadi suatu tindakan keputusannya kelak. Misalkan seperti keterbukaan, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin.¹⁷ Nilai juga dapat berarti sesuatu yang mempunyai jiwa, punya makna, punya pesan, punya maksud, punya tendensi, punya misi,.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak, yang berharga dan mempunyai tolak ukur menentukan suatu kualitas dan kuantitas terhadap suatu benda dan menentukan suatu Tindakan yang baik atau benar sehingga nilai merupakan posisi yang parsial dalam suatu kehidupan masyarakat.

¹⁴ Oemar Halik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75.

¹⁵ KH. Said Aqil Sirad, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Di Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hlm. 15.

¹⁶ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 87.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 7.

2. Nilai menurut para pakar

a. Menurut Milton Rekeach dan James Bank

Nilai merupakan suatu kepercayaan yang terletak dalam suatu ruang lingkup system kepercayaan ketika seseorang melakukan suatu tindakan dan menghindari suatu tindakan atau memiliki sesuatu dan dapat di percayai.

b. Menurut Lauis D Kattsof yang dikutip Symasul Maarif

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat empiris yang tidak dapat diartikan tetapi dapat diketahui melalui kontak secara langsung yang terdapat dalam objek tersebut. Jadi nilai tidak selalu di pandang subjektif, melainkan terdapat tolak ukur yang terletak dalam esensi objek itusendiri.

c. Menurut Chabib Toha

Nilai adalah sesuatu yang pasti melekat yang memiliki hubungan dengan subjek yang memiliki arti. jadi nilai merupakan sesuatu yang bermanfaat dalam dalam kehidupan manusia sebagai acuan dalam bertingkah laku.

d. Menurut Kluckhohn

Nilai sebagai suatu konsep baik yang tersurat maupun tersirat yang membedakan suatu individu atau kelompok dari pada apa yang mereka inginkan yang akan mempengaruhi terhadap cara tujuan awal dan akhir dari sebuah tindakan.¹⁸

3. Pendidikan Islam

a. Pengertian Islam

Islam berasal dari istilah aslama, yuslimu, islamun yang mempunyai arti tunduk, patuh, menyerah penuh, dan kata islam juga memiliki arti assilmu, salama, yaslimu, silmun yang mempunyai makna selamat bersih. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa islam mengandung makna berserah diri, tunduk, patuh, taat sepenuhnya kepada kehendak Allah.¹⁹ Menurut Bahasa islam memiliki beberapa pengertian yaitu masuk ke dalam serasi, cocok, dan penuh kedamaian. Islam yang terkenal sebagai Allah (Tuhan) merupakan esensi dari ajaran islam sendiri. Bahwa melewati Nabi Muhammad Allah menurunkan ajaran yang penuh kasih sayang, seorang muslim adalah membina dirinya menjadi sosok cinta yang membawa kedamaian yang mana merupakan cara untuk mendekati diri dengan Allah. Sang pencipta juga rukun dengan sesamanya, dimulai dengan islam dan diakhiri salam pertanda keduanya mengandung pengertian serasi, cocok dan damai.

¹⁸Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

¹⁹ Retna Dwi estuningtyas, *Mengenal Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 15.

Kata “islam” dalam “pendidikan islam” merujuk kepada warna sebuah pendidikan tertentu, yakni pendidikan yang bernuansa islami, pendidikan yang berdasarkan islam. Hal tersebut berarti dalam sebuah pembelajaran banyak terdapat ilmu-ilmu islam dalam konteks utamanya sehingga siswa dapat mencapai tujuan dalam pendidikan islam yaitu terbentuknya pribadi yang sesuai dengan akhlak, moral, keislaman.²⁰

Adapun kandungan ajaran islam atau ciri karakteristik islam yaitu:

1). Rabbaniyah/Ketuhanan

Yaitu segala ajaran islam adalah bersumber dari Allah, hal tersebut yang menyatakan bahwa dirinya adalah seorang muslim dia wajib patuh dan taat kepada aturan yang telah Allah buat melalui utusannya Nabi Muhammad. Kesadaran seorang muslim yang patuh dan melaksanakan tuntutanNya akan lebih bahagia terbebaskan dari rasa takut dan mendapatkan ridhonya.

2). Insaniyah

Yakni sejalan dengan kemanusiaan. Tidak satupun ajaran islam yang tidak sejalan dengan jiwa manusia untuk melakukan hal positif.

3). Alamiyah/ bersifat universal dan mencakup semua aspek

Islam yang *rahmatan lil alamin* (rahmat untuk semesta alam) dalam ajaran islam ketentuan/ tuntutan dalam menjalankan perintahnya tidak semata mata hanya melibatkan kepercayaan, hukum, moral bahkan dalam hal umum islam memberi tuntutan menyangkut politik, ekonomi, pertahanan, alhasil islam tidak hanya memberi tuntutan ritual dalam hubungannya dengan Tuhan, namun juga dengan sesama makhluknya, lingkungannya (wujud maupun tidak berwujud)

4). Wasathiyah/moderasi

Dalam hubungannya dengan Allah pun juga dengan kehidupan di dunia harus seimbang. dalam arti islam mengajari umatnya untuk meraih materi duniawi dengan nilai-nilai samawi.

5). Waqi'iyah/ Realistis

Ajaran yang diamalkan manusia, yaitu ajaran yang dilakukan manusia sendiri dan bukan mengawang-awang di langit.

6). Al-Wudhuh/kejelasan

Ajaran islam selalu mengandung kejelasan dan kelogisan.

7). ‘Adam Al-Haraj/ tidak memberatkan

Apa bila dalam melaksanakan tuntutannya dalam kondisi dan situasi yang terasa memberatkan itu menjadi ringan melalui tuntutan lain yang menjadi penggantinya.²¹

²⁰ H. Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 3-4.

²¹ M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut Dasar-Dasar Islam*, (Tangerang : Lentera Hati, 2018), hlm.105-111.

b. Pendidikan Islam

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi mengatakan bahwa pendidikan berasal dari kata *tarbiyah*.²² Dari segi bahasa, menurut pendapatnya kata *tarbiyah* berasal dari 3 kata yaitu *raba-yarbu* yang mempunyai arti bertambah, bertumbuh, kata yang kedua yaitu *rabiya-yarba* yang berarti besar dan ketiga kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai suatu urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara. Berdasarkan ketiga kata tersebut Abdurrahman al-Nahlawi menyimpulkan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) terdiri atas beberapa unsur yang pertama adalah menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (*baligh*) kedua yaitu mengembangkan potensi minat dan bakat yang ada dalam siswa ketiga mengerahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan yaitu kesempurnaan terhadap Allah SWT dan keempat yaitu tertib dilaksanakan secara bertahap. Hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan merupakan pengembangan terhadap seluruh potensi anak didik secara bertahap yang berlandaskan ke islam dalam setiap langkahnya. Adapun Pendidikan islam menurut para tokoh:

1). Menurut Al- Ghazali

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran tentang menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik, dengan seperti itu pendidikan merupakan sesuatu yang baik, baik dari segi proses dan kegiatannya yang dilakukan secara bertahap atau sistematis untuk melahirkan sebuah perubahan-perubahan yang proses atau maju pada tingkah laku manusia itu sendiri. Jadi Al-ghazali menitikberatkan kepada manusia dalam konteks sikap dan tingkah lakunya yang sesuai dengan ajaran islam sehingga ketika melakukan suatu proses diperlukan sesuatu yang dapat di ajarkan introdiktrinatif atau sesuatu yang dapat dijadikan sebuah mata pelajaran. Sedangkan tujuan dari pendidikan menurut Al-Ghazali adalah taqarrub kepada Allah swt dan kesempurnaan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, hal tersebut lebih menonjolkan karakteristik religious moralis dengan tidak selalu mengabaikan urusan keduniawian meskipun terdapat beberapa urusan dunia sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat, maka jelas tujuan dari pendidikan islam adalah kesempurnaan di dunia dan di akhirat.

2). Pendidikan menurut Ibn Thufail

Pendidikan menurut Ibn Thufail yaitu mencakup tiga hal yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses tersebut dilakukan secara seimbang didalam memperoleh pengetahuan yang baik maupun pengetahuan yang lainnya.

²²Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 25.

Tujuan pendidikan islam sendiri yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan memadukan sebuah metode pengetahuan anatara alam dan pengetahuan agama.

3). Pendidikan menurut Ibnu Qayyim

Pendidikan berasal dari kata tarbiyah mewujudkan manusia dengan teladan dan memiliki suatu kelebihan yang sesuai dengan penciptaannya, aalah manusia yang shaleh yang mencintai kebaikan, mendakwahkan kepada manusia, dan mau meneliti jalannya dengan sebuah kesabaran dan ketabahan serta teguh memnjalani sebuah rintangan dan cobaan. Pendidikan berusaha membentuk dan mewujudkan sebuah masyarakat yang mulia dan utama memiliki tanggung jawab penuh atas perjalanan tarbiyah didalamnya.

4). Pendidikan islam menurut ibn khaldun

Yaitu menanamkan keimanan dalam hati anak didik dan menginternalisasikan nilai-nilai moral yang ada sehingga dapat memberikan pencerahan jiwa dan perilaku yang baik namun ibn khaldun membaginya ke dalam beberapa hal seperti memberi anak didik berupa peluang untuk dapat berfikir dan berbuat dengan benar, memberikan peluang untuk dapat hidup berkualitas dalam sebuah masyarakat yang maju, memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sebagai sumber kehidupan dan sumber penghasilan, dapat mengembangkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menggaris bawahi bahwa sebuah pendidikan islam sangat penting di satu sisi mendapatkan sebuah ilmu untuk akhirat disisi lain juga pendidikan merupakan sebuah investasi masa depan dengan memiliki sebuah pekerjaan dan pembentukan kepribadian dan berfikir berbuat yang benar.²³

Pendidikan islam merupakan suatu bimbingan yang di berikan oleh seseorang yang mempunyai gelar atau yang mempunyai ilmu yang cukup luas diberikan kepada seseorang agar ia berkembang sesuai dengan ajaran islam, atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim yang semaksimal mungkin.

Pendidikan islam juga dapat berarti suatu upaya dalam rangka mempersiapkan individu untuk mendapat bekal kehidupan yang sempurna, kebahagiaan hidup, rasa cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematis dalam berfikir, tajam, berperasaan, giat dan berkreasi, toleransi pada yang lain, dapat berkmpetensi dan mengungkapkan bahasa tulis dna bahasa lisan dan terampil dalam berkeaktivitas.

Pendidikan islam juga dapat diartikan sebuah transfer knowledge dari seseorang yang dia anggap mampu menguasai ilmu pengetahuan serta dapat mengolah keahlian berfikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

²³H.M. Zainudin, *Pendidikan Islam dalam Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hlm. 135-243.

Pendidikan islam juga mempunyai arti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-berangsur di tanamkan kepada manusia dan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa agar dapat membimbing manusia ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan keberadaannya.²⁴

Jadi Nilai Pendidikan Islam adalah sesuatu yang tidak ada dan tidak terwujud menjadi sebuah tolak ukur dalam bermsyarakat untuk dijadikan sebuah tuntutan atau panutan dengan bersumber dengan dasar islam seperti Qur'an dan Hadist dengan menjunjung akhlak, moral

B. Sumber Hukum Islam

Keberadaan sumber hukum islam merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan, sebab dalil menyediakan bahan baku sekaligus dapur tempat memasak hukum islam. Semua hukum dasar islam di hasilkan pasti menggunakan bahan baku dan bumbu melalui daur tersebut. Tidak ada satupun bahan baku yang tidak menggunakan bahan baku tersebut. Demikian juga semua produk islam yang tidak dimasak dengan tidak melalui dapur tersebut. Yang menyediakan bahan bahku adalah Al-Qur'an dan hadist, sedangkan dapur merupakan tempat memasaknya dalil-dalil lain yang di gunakan untuk dapat menggali hukum-hukum islam. Adapun penjelasan dan beberapa pengertian dari sumber hukum islam antara lain:

1. Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an merupakan sebuah bentuk masdar dari kata *Qo-ro-a* yang mempunyai arti bacaan-membaca-bacalah. Ada yang berpendapat menurut si fulan al-Qur'an memiliki sebuah makna kesempurnaan. Dari definisi diatas terdapat suatu kandungan yang mempunyai makna yang sama hanya mempunyai beberapa penambahan penjelasan. Menurut para ahli yang lain, dinamakan al-Qur'an karena didalamnya terhimpun hasil-hasil dari semua kitab-kitab Allah. Yang mana dulu awalnya al-Qur'an dalam bentuk mushaf dan sekarang sudah dalam bentuk buku.

Adapun keistimewaan Al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an merupakan kalam yang berasal dari Allah tanpa di buat-buat oleh manusia, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebab itu, kitab-kitab Allah yang di turunkan kepada Nabi-nabi sebelumnya tidak di sebutkan al-Qur'an dan tidak memiliki ke istimewa yang dimiliki oleh al-Qur'an
- b. Al-Qur'an, baik lafaz, maupun maknanya di turunkan oleh Allah dalam bahasa arab. Hal tersebut membuktikan sekaligus membedakan Al-Qur'an dengan hadits nabi dan hadits qudsi yang mana redaksinya itu di susun sendiri oleh nabi walupun maknanya dari Allah. Demikian juga tafsir dan tarjamah al-Qur'an tidak dapat disebut al-Qur'an.

²⁴ Rois Mahmud, *Al-islam Pendidikan Iislam*, (Palangkaraya Airlangga, 2010), hlm. 143.

- c. Ayat-ayat al-Qur'an seluruhnya terjaga dai segala bentuk penambahan dan pengurangan. Hal ini sesuai dengan janji Allah yang akan memelihara al-Qur'an itu sendiri.
- d. Al-Qur'an berfungsi sebagai mu'jizat yang dapat melemahkan siapa saja yang meentangnya.

2. Sunnah

Secara bahasa sunnah berarti suatu jalan yang biasa dilalui. Dalam pengertian ini adalah lawan dari kata bid'ah. Menurut ustilah terdapat sebuah terminology yang memberikan sebuah tekanan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut istilah fuqaha sunnah merupakan segala sesuatu yang di terima dari nabi yang bukan wajib. Menurut istilah seorang Muhadditsin, sunnah merupakan segala sesuatu yang di terima oleh nabi baik berupa ucapan, perbuatan, maupun penetapan dari sifat-sifat nabi, baik yang ada kaitannya dengan penjelasan hukum, maupun bukan. Sedang menurut istilah ushuliyah adalah segala sesuatu yang di terima oleh nabi selain al-Qur'an baik berupa ucapan, perbuatan, maupun penetapan. Dalam hal ini sunnah merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Adapun macam-macam sunnah seperti:

- a. Sunnah Qauliyah
- b. Sunnah Fi'liyah
- c. Sunnah Mutawatirah
- d. Sunnah Masyurah
- e. Ijma
- f. Qiyas
- g. Ijtihad
- h. urf
- j. Sad al Dzariyah²⁵

C. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Dari penjelasan di atas nilai-nilai pendidikan islam meninjau pada satu garis yang sangat penting yaitu gambaran tentang realita prinsip-prinsip kehidupan dan ajaran-ajaran bagaimana seharusnya manusia itu yang baik dan benar dalam menjalankan fitrahnya sebagai manusia. Yang mana prinsip satu dengan yang lainnya saling terhubung yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Jadi islam merupakan satu sitem, satu paket, paket nilai islam yang satu dengan yang lainnya sangat memiliki keterkaitan membentuk suatu teori-teori islam yang baku. Terdapat 3 aspek pokok bagi seorang muslim menurut ajaran islam pertama, terdapat wahyu Tuhan sebagai pedoman dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dalam mencakup seluruh lapangan hidupnya, baik yang berhubungan dengan Tuhannya, dengan makhluknya dan dengan lingkungannya. Dengan pedoman ajaran ini manusia di harapkan untuk berpartisipasi sosial dan beramal saleh untuk tetap menjalankan ajaran agamanya. Kedua praktek ibadah yang harus tetap dilaksanakan secara terus menerus

²⁵ Suwarjin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 55-68.

mengharapkan ridhonya untuk mendorong setiap muslim juga untuk memperkuat rasa berkelompok dengan sesamanya. Ketiga konsepsi al-Qur'an tentang islam menggambarkan penciptaan manusia yang hidup damai berdampingan secara harmonis dan mencintai tanah airnya di bawah perlindungan Tuhan²⁶

Agar dapat dimengerti tentang nilai peneliti akan memaparkan macam-macam nilai agar dapat dengan mudah dipahami. Menurut ziyadi seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Dian Andayani dalam jurnalnya Pendidikan Karakter Islam mengatakan bahwa sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat dogolongkan menjadi dua macam :

1. Nilai ilahiyah

Dalam al-Qur'an dimensi hidup Ketuhanan atau metafisika disebut jiwa rabbaniyah yaitu terdapat jiwa ketuhanan yang mana terdapat didalam hati atau lubuk manusia. Jiwa rabbaniyah itu mempunyai nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar yaitu:

a. Iman

Adalah sikap batin yang penuh dengan kepercayaan kepada Allah jadi tidak cukup tidak kita percaya adanya Allah melainkan harus meningkat mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaanya kepadaNya. Iman menurut ahlussunah adalah segala perkataan dan perbuatan, meyakini dengan sepenuh hati, mengikrarkan dalam lisan dan mengamalkan segala sesuatu dengan anggota tubh bertambah dengan ketaatan dan berkurang apabila melakukan suatu dosa.²⁷

b. Islam

Sebagai kelanjutan iman maka sikap kita pasrah kepadaNya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif. Sikap taat tidak dan tidak diterimanya oleh Tuhan kecuali jika berupa sika pasrah kepadaNya.

c. Ihsan

Kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita. Dengan kata lain ihsan adalah beribadah kepada Allah seakan-akan Allah sedang berdiri di depanmu melihat segala yang engkau lakukan selama ibadah seakan-akan engkau melihatnya. Makna ihsan secara bahasa adalah memperbaiki amal kemudian menekuninya, dan mengikhlaskannya. Ihsan adalah ikhlas dan penuh perhatian, artinya ikhlas beribadah hanya kepada Allah dengan perhatian seakan-akan Allah melihatnya.

²⁶ Retna Dwi estuningtyas, *Mengenal Islam* hlm. 93.

²⁷ Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh.Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu), hlm. 35.

Ingatlah bahwa Allah senantiasa melihat dirimu dan mengetahui apapun yang kau perbuat. Ibadah yang seperti ini membuat kita berusaha semaksimal mungkin menghasilkan ketulusan dalam beribadah untuk dapat menyempurnakannya.

d. Taqwa

Sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang di ridhai Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak di ridhaiNya.

2. Nilai Insaniyah

Keberhasilan anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Justru yang lebih penting bagi umat islam, berdasar dengan kitab suci nilai-nilai kemanusiaan yang berwujud nyata dalam tingkah laku atau akhlaqul karimah. Berkenan dengan itu patut kita renungkan bahwa Nabi Muhammad Saw yang paling banyak memasukan orang ke dalam surga ialah taqwa kepada Allah dan keluhuran budi. Diantara nilai-nilai yang mendasar itu :

a. Silaturahmi

Silaturahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih(rahim,rahmah) maka manusia harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.

b. Al- uhkuwah yaitu semangat persaudaraan, lebih lebih kepada sesama orang yang beriman (uhkuwah islamiyah)

c. Al-Muswah pandangan bahwa semua manusia tanpa memandang jenis kelamin kebangsaan ataupun kesukuannya dan lainlain adalah sama dalam harkat dan martabat tinggi rendah manusia hanya ada dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketaqwaannya.

d. Akidah

Akidah berasal dari kata *aqada* yang mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi tersambung. Aqad mempunyai makna janji. Akidah menurut terminologi yang mengharuskan hati untuk dapat membenarkannya, agar membuat jiwa selalu tenang dan menjadi sebuah kepercayaan yang bersih dari sebuah kebingungan dan keraguan dalam kondisi apapun. Akidah dalam pengertian keislaman yakni suatu hal yang diyakini oleh pemeluknya serta mengiktanya agar tidak lepas dari kepercayaan dan keyakinan mencakup semua aspek kehidupan yang pokok ajarannya termuat dalam rukun iman dan rukun islam.²⁸ Akidah islam dalam Al-Qur'an adalah iman. Iman berarti mempercayai dan meyakini seseorang untuk dapat berbuat sesuatu. Adapun definisi iman karena konsepnya sangat luas, iman berarti mengucapkan dengan

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tuhan Yang Saya Anut Dasar-dasar Ajaran Islam...*115.

lisan, membenarkan dengan hati dan melaksanakan dengan seluruh anggota badan (perbuatan).

Akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim yang sumbernya wajib di pegang oleh seorang muslim sebagai sumber utama yang mengikat. Apabila seseorang sudah berakidah maka segala sesuatu yang dilakukannya akan berubah sebagai suatu nilai amaliah seorang muslim dan amel saleh. Akidah islam atau iman dapat mengikat seseorang muslim sehingga ia dapat terikat dengan segala aturan hukum yang datang dari islam. Akidah dapat dikatakan sebagai pondasi, fundamen ajaran islam yang bersumber dan berpijak kepada al-Qur'an dan sunnah.

Dasar pokok akidah juga bertauhid, sekalipun aqidah dalam pembahasannya lebih luas dari pada tauhid. Aqidah membahas tentang beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kepada RasulNya, kepada kitabNya, hari akhir, qodho dan qodhar. Buktinya seorang muslim mempunyai iman adalah dengan membaca syahadat dengan mematuhi seluruh aturan yang telah di tetapkan oleh Allah. Aqidah adalah dimensi yang paling dasar yang dapat membedakan satu agama dengan agama lainnya, Jalaludin Rahmad mengatakan terdapat tiga kategori :

- a). Akidah merupakan sebuah keyakinan yang menjadi dasar esensial atau agama contohnya percaya atau beriman kepada Allah dan Muhammad.
- b). Akidah yang memiliki tujuan terhadap Ilahi dalam pencapaian manusia yaitu harus menyembah kepada Tuhannya.
- c). Keyakinan sebagai cara terbaik untuk melaksanakan tujuan ilahi.

System kepercayaan agama islam atau yang disebut dengan akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang disebut dengan rukun iman. Iman secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *amana* yang mempunyai arti “memberi keamanan” atau “*amana-yu'minu-iman*” yang artinya percaya namun secara umum adalah suatu keyakinan yang di benarkan dalam hati, diikrarka dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari dengan niat yang tulus dan ikhlas mengikuti petunjuk Allah swt serta sunah Nabi Muhammad saw. Adapun Aqidah dibagi menjadi 2 yaitu akidah pokok dan akidah cabang, akidah pokok adalah akidah yang sudah kita ketahui yaitu rukun Iman yang di mengerti oleh kaum muslim secara umum meliputi iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Nabi, Imaan kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qodhar, adapun akidah cabang yaitu adalah akidah yang dalam pemahaman timbul sebuah aspek atau pendapat dari masing-masing aspek rukun iman yang ke enam. Mislanya munculnya perbedaan pendapat. Kedudukan iman adalah sebagai dasar dari perbuatan manusia, seseorang yang paham betul dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya selalu berpegang teguh dengan apa yang diajarkan oleh gurunya, bahwa Allah SWT memiliki sifat dengan segala kesempurnaannya oleh karena itu seseorang diminta agar membina dirinya

memiliki kualitas-kualitas moral yang palibg luhur, yang dalam tujuannya adalah untuk menumbuhkann sifat-sifat Tuhan ke dalam dirinya adapun penjelasannya:

a). Iman Kepada Allah

Tuhan yang di percaya umat islam yakni adalah Allah. Dia sendiri yang menamai Dirinya dengan sebutan Allah. Dari kalangan ulama menyatakan bahwa kata Allah berasal dari *ilah* yang dibubuhi awalnya huruf *alif* dan *lam* dengan demikian *Allah* merupakan nama khusus, karena tidak dikenal dalam bentuk jamaknya, sedangkan *ilah* adaalah nama secara umum dan berbentuk jamak(*plural*). *Alif dan lam* ditambahi ke dalam kalimat *ilah* adalah sesuatu yang mempunyai arti, yang ada dalam benak, dan mendalam. Pada jaman dahulu Tuhan yang mempunyai makna pencipta dan berbeda dengan tuhan-tuhan lain yang mereka sembah, dalam perkembangannya agar lebih mudah kata Allah dipilih untuk penyebutan dan menjadi nama khusus bagi Pencipta dan Pengatur alam raya dan seisinya yang wajib wujudNya.

Banyak yang berpendapat mengenai arti atau makna Allah menurut para ulama yakni Allah adalah sesuatu yang Disembah, Allah adalah yang mengherankan dan menakjubkan sebab seisi alam ini sangat indah dan menakjubkan. *Allahu La illaha illa huwa, (Allah tiada Pencipta, Penguasa dan Pengatur Alam Raya Kecuali Dia)*.²⁹ Allah sang Pencipta dan Penguasa itu adalah *Al-Hayyu* (Yang MahaHidup) yaitu terus menerus akan hidup, kekal abadi, juga *Al-Qayyum* (Yang Maha Mengurus) yaitu menangani semua urusan makhluk hidup yang wujud atau yang tidak berwujud dan termasuk orang yang sedang meminta perlindungan kepadanya, Dia tidak tidur dan selalu megawasi setiap umatnya karena *la ta'khudzuhu sinatun wala naum (Dia tidak tersentuh kantuk atau tidur)* dan jangan juga menduga bahwa Dia tidak sanggup menjelajah atau menjangkau pelosok pemohon dimanapun dia berada, berusaha merayunya, berusaha meminta kepadanya, atau meminta kepadanya sebuah kekuasaan dan di gosok dengan materi atau apapun karena *lahu ma fi al-samaalwati wa ma fi al-ardhi (milikNya, Ciptaan-Nya, dibawah pengaturan-Nya/segala apa yang ada di langit dan di bumi) man dza ladzi yasyfau' indahu illa biidznihi(siapakah yang memberi syafaat/bantuan disisiNya tanpa seizin-Nya?)* tidak ada yang dapat memberi syafaat atau bantuan kecuali Dia, tidak ada! Tidak ada seorangpu yang dapat memberi bantuan itu atas segala izin-Nya.

Allah Maha Esa, keesaan dalam Zat, Sifat dan PerbuatanNya baik keesaan dalam beribadah kepadanya, tunduk dan patuh kepadanya. Kepercayaan terhadap keesannya adalah yang paling utama dalam ajaran islam semua kegiatan yang akan dilakukan tidak lebih dan tidak jauh kaitannya dengan Tuhan Yang

²⁹ M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut, Dasar Ajaran Islam, ...* hlm. 136-144.

Maha Esa. Keesaan Zat-Nya mengandung pengertian bahwa siapapun harus percaya dengan wujudnya baik unsur yang besar maupun yang kecil yang mana unsur tersebut sebagai pembentu sebagai Wujud-Nya sehingga bertentangan dengan sifat Tuhan yang tidak membutuhkan apapun.

Adapun *keesaan sifat-Nya* adalah Dia mempunyai kapasitas yang melebihi makhluknya walau semua lafadznya mengandung makna untuk semua makhluk-Nya. Adapun sifat yang bertentangan dengan Allah yaitu sifat mustahil bagi Allah, kemudian sifat jaiz yaitu dapat dilakukan atau tidak oleh Allah sesuai dengan kehendaknya. Adapun pengamalan dari pada iman kepada Allah adalah beribaddah. Ibadah beraneka ragam amacamnya dan tentunya bertingkat, amalan yang paling jelas adalah amalan ibadah yang ditetapkan dengan cara atau kadar yang telah disampaikan oleh utusannya yakni melalui RasulNya, adapun ibadah dibagi menjadi dua yaitu *mahdhah(murni)* yaitu ibadah yang dilakukan murni semata-mata karna Allah. Esensi dari iman kepada Allah merupakan pengakuan tentang keesaan (tauhidNya). Perbedaan antara rukun iman dan rukun islam yang pertama yakni manusia dituntut untuk tidak menyampaikan (*memberi tahu keluar diri anda*) bahwa mengakui Tuhan atau Allah dengan sepenuh hati dia Tuhan Yang Maha Esa, dan Kekal Abadi menyanggah sifat kesempurnaan dari Maha Suci Kekurangan bahkan mustahil Rukun Iman kepada Allah untuk meyakini Allah ke dalam yaitu ke diri sendiri dan tidak disebarkan ke orang lain.³⁰

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku” (Adz-Dzariyat:56)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي

الْقُرْبَىٰ

Sembahlah Allah dan Janganlah kamu mepersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. (An-Nisa:36)

وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا

فَخُورًا

³⁰ M. Quraishihab, *Islam Yang Saya Anut Dasar-dasar Islam*,... hlm. 136-145.

Dan Ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya ketika memberi pelajaran kepadanya: wahai anakku janganlah engkau menyekutukan Allah, karena syirik itu adalah kezaliman yang besar. (Qs. Luqman:13)

Dalam kandungan surah tersebut mempunyai makna untuk bertauhid. Tauhid secara bahasa atau (etimologi) adalah suatu bentuk masdar dari asal kata kerja lampau yaitu wahhada – yuwahidu – tawhhidan yang memiliki arti mengesakan atau menunggalkan atau sesuatu itu adalah satu.³¹ Sedangkan menurut ilmu syar’i (terminologi) artinya mengesakan Allah terhadap segala sesuatu baginya baik dalam Tauhid Rububiyah, Uluhiyah, Asma wasifat.

Tauhid secara epistemologi adalah ilmu yang membahas tentang aqidah agama dengan menggunakan dalil naqli, dalil aqli maupun dalil wijwani (perasaan halus) pembahasan yang paling utama adalah tentang ke-Esaan Allah yang merupakan asas pokok agama islam.³² Ilmu tauhid sebagai landasan dalam pendidikan islam mempunyai beberapa tujuan yaitu dalam pendidikan islam harus memiliki atau memenuhi kebutuhan yang berdasarkan nilai-nilai ketauhidan. Sehingga menghasilkan manusia yang dapat berbuat dan berperilaku dalam kebaikan pada dirinya, pada Tuhannya, pada sesama makhluk dan lingkungan sebagai suatu wujud nyata dari muslim yang beriman.³³

Ilmu tauhid merupakan ilmu yang mulia, setiap muslim wajib mempunyai, mempelajari, mengetahui dan memahami ilmu tersebut. Ilmu tauhid merupakan ilmu Allah SWT, tentang asma-asmaNya, sifat-sifatNya dan hak-haknya atas semua hambaNya, dan merupakan kunci untuk lebih mendekat dengan Allah, menuju Allah serta ajaran syariatNya. Para Malaikat Allah beserta RasulNya bersepakat untuk menyebarkan ilmu tauhid kepada seluruh manusia, kepada seluruh umatnya untuk mempersaksikan keesaan diriNya. Allah dengan segala sifat baik ibadahnya dalam hal rububiyah, uluhiyah dan asma wa shifat bahwa manusia harus yakin dan percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah yang dapat kita sembah.

Tauhid merupakan seruan awal dan akhir dari agama islam. Ia merupakan segalanya dalam menuntut untuk percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah merupakan bagian dari Dasar Republik Indonesia yaitu dalam sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa jadi sudah jelas bahwa tauhid adalah dari pada tegaknya suatu keyakinan kita terhadap Tuhan secara utuh menurut keuakinannya masing-masing.

Islam mengajarkan kita bahwa kepercayaan atau iman seseorang dapat di buktikan dengan suatu wujud. Wujud tersebut adalah beribadah kepada Allah dan

³¹ Ratna Dwi Estuningtyas, *Mengenal Islam*, ... hlm. 5.

³²Teungku Muhammad Hasbi Ash Ahiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 1-2.

³³Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm. 18.

menaati semua hukum-hukumnya yang telah di wariskan melalui wahyu-wahyu yang diturunkan melalui Rasul pilihanNya. Realisasi dari bertauhid adalah dengan benar melakuakn ibadah dan menjauhi segala laranganNya yang dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri. Logikanya adalah bahwa ibadah kepada Allah adalah sesuatu yang wajib dari realisasi.

Adapun implementasi atau pengajaran tauhid kepada siswa atau siapapun bahwa sudah di jelaskan bahwa untuk memahami pendidikan tauhid ini dilakukan dengan kata-kata. Sebab kemampuan untuk dapat memahami suatu hal yang abstrak terjadi apabila perkembangannya telah sampai ke tahap mampu memahami hal-hal di luar jangkauannya dengan alat bantu panca indra yaitu sekitar umur 12 tahun.

Pembentukan iman yang seharusnya sudah sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan perkembangan si anak. Dari pakar kejiwaan menunjukkan bahwa hasil dari keadaan sikap dan emosi ibu yang ketika itu mengandung adalah bagian dari perkembangan anak tersebut. Hal tersebut tampak dalam perawatan kejiwaan dimana hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap kesehatan mental si anak di kemudian hari.

Oleh karena itu pendidikan iman terhadap anak sesungguhnya telah di mulai sejak persiapan wadah pembinaan anak, yaitu pembentukan keluarga, yang mana syaratnya sudah di tentukan oleh Allah yaitu, persyaratan keimanan, persyaratan akhlak, persyaratan tidak ada hubungan dengan darah³⁴

b). Iman Kepada Malaikat

Malaikat merupakan makhluk yang tidak dapat dijangkau oleh indra manusia, kepercayaan kepada malaikat merupakan pokok dari ajaran agama islam wujud malaikat ini memang tidak bisa di analisis menggunakan nalar manusia dimensi yang berbeda pula. Secara terminology atau kebahasaan malaikay memiliki bentuk jamak dari malak yang mempunyai arti mengutus atau perutusan dalam Bahasa agama Malaikat berarti mahkluk yang diciptakan oleh Allah yang tercipta dari Nur atau Cahaya. Malaikat mempunyai sifat tidak tidur, tidak makan, tidak mempunyai hawa nafsu dan tidak dapat mati jika Allah menghendaki. Malaikat tidak dapat di lihat dari panca indra manusia, karena malaikat juga memiliki sifat ghaib. Dan malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang sangat taat dan tidak dapat menentang apa yang sudah di perintahnya, mereka mempunyai sayap ada yang dua, tiga, empat, lima bahkan ratusan sayap. Malaikat mempunyai tugas-tugas khusus yang di berikan oleh Allah swt secara terus menerus.

³⁴ Hj. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 55.

Beriman kepada malaikat juga berarti percaya dan meyakini bahwa malaikat di utus oleh Allah sebagai makhluk khusus untuk mengawasi segala perbuatan manusia untuk selalu melakukan sesuatu yang baik baik sikap dan tingkah lakunya yang terdapat dalam dirinya sebagai suatu usaha untuk lebih mendekatkan dirinya kepada Allah.

c). Iman Kepada Kitab Allah

Terdapat empat kitab suci yang dipercaya oleh seorang muslim yaitu Taurat di turunkan kepada Nabi Musa as, Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud as, Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw

Selain percaya kepada Allah, orang yang beriman juga wajib mempercayai iman kepada kitab Allah, dan iman kepada kitab-kitab yang lain merupakan satu kesatuan yang utuh, mempercayai bahwa Allah telah menurunkan keempat kitab yang telah disebutkan diatas dan seiring dengan perkembangan zaman banyak ulah dari tangan manusia yang mengubah kitab tersebut sehingga tidak sesuai dengan ajaran yang diberikan, teks Al-Quran yang dipelihara Allah dan Al-Qur'an menjadi tolak ukur pembenaran dari ketiga kitab diatas. Allah menurunkan kitab-kitabnya sebagai pedoman manusia dalam menata dan mengatur kehidupan demi mempercayai ridho Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya. Allah pun telah mengutus para RasulNya dan menurunkan kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, taurat, injil, dan al-Qur'an. Kitab-kitab tersebut menyangkut misi profetik dalam menyampaikan risalah ketauhidan Allah. Adanya kitab Allah sebagai pedoman bagi manusia, sebagai petunjuk dan arah kemana kita harus berbuat sebab kitab adalah wahyu yang turun dari Allah melalui Rasul pilihan jadi segala hidup kita takdir dan apapun kita memang sudah di atur oleh Allah.

d). Iman kepada para Rasul Allah

Arkanul iman atau rukun iman yang ke 4 adalah percaya kepada rasul Allah. Allah yang mengutus manusia pilihan bernama Rasul menerima sebuah tugas untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya. Rasul yang di utus Allah mempunyai syariat yang berbeda, dan juga Allah mengutus para nabi dan rasulnya sesuai dengan umatnya masing-masing mereka ada memberikan sebuah petunjuk dan pedoman ruhani kepada tiap-tiap umatnya sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu dan tempat. Beriman kepada Rasul artinya kita harus melatih dan membina diri kita sendiri menurut contoh Rasul yang semasa hidup rela mengorbankan apapun untuk lebih dekat dengan sang pencipta. Adapun sifat yang paling menonjol yaitu Shidiq (kejujuran dan kesungguhan) artinya seorang Nabi tidaklah berbohong, Amanat (jujur dalam ucapan dan tindakan), Tabligh (menyampaikan apa yang diperintahkan Allah untuk disampaikan), Fathaah

(kecerdasan) seorang Nabi pasti mempunyai keistimewaan dari pada umatnya sehingga dapat menjadi solusi paling pas walau dalam keadaan genting dan sulit.

e). Iman kepada Hari Kiamat

Hari kiamat atau yang disebut juga dengan yaumul akhir, yaumul ba'ats, yaumul hisb, yaumul jaza adalah suatu proses pembalasan selama manusia hidup di dunia. Berbicara tentang iman kepada hari kiamat merupakan suatu bukti keesaan Tuhan yang mana Allah sebagai pencipta dapat dengan mudahnya mencabut nyawa orang yang masih hidup, memporak porandakan bumi sesuai keinginannya dan mempertanggung jawabkan segala amal dan perbuatannya selama hidup di dunia. Kedatangan hari kiamat masih menjadi rahasia namun tidak dapat di ragukan lagi bahkan sudah di rasakan sejak sekarang. Pada hari kiamat manusia juga akan mempertanggung jawabkan segala sesuatunya yang mereka perbuat selama di dunia. Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh akan merasakan sebuah kenikmatan surga bahkan kekal di dalamnya. Sebaliknya orang yang tidak taat dengan Allah swt dan melanggar larangannya dilukiskan mendapat siksaan yang pedih di api neraka. Beriman kepada hari akhir membuktikan bahwa kita sebagai manusia tidak pernah mati bahwa dunia ini bukan tujuan akhir dari mengapa kita hidup. Gambaran ketika hari kiamat itu terjadi seperti bahwa suatu ketika matahari dililitkan di gulung dengan sangat mudah binatang-binatang keseluruhannya kecil atau besar berjatuhan dengan sendirinya atau menjadi pudar cahayanya, gunung-gunung di gerakan dari tempatnya, samudra dipenuhi karena bergabungnya semua lautan menjadi satu sehingga ia menjadi lautan api. Hal tersebut adalah yang menjadi tanda-tanda akan kiamat besar atau kiamat kubroa, adapun kiamat kecil seperti tanda-tandanya seperti Nabi Muhammad adalah Nabi yang terakhir, terjadi bencana alam, kerusakan moral dan masih banyak lagi.

f). Iman kepada Qadha dan Qadar

Qadha biasanya di terjemahkan dengan arti kehendak atau perintah. Yaitu perintah dari Allah swt. Dan qadar yang mempunyai makna batasan dan menetapkan aturan. Dalam buku teks pendidikan agama islam yang di keluarkan oleh direktur jendral pendidikan agama islam di kutip dari Ar-raghib qadar ialah menentukan suatu batasan atau ukuran pada setiap kehidupan pada suatu ukuran dan rancangan. Seperti umur, lamanya siang dan malam. Sedangkan qadha ialah yang menetapkan rancangan tersebut yang memang sudah di tetapkan oleh Allah (tidak di ketahui) sedangkan qadhar ketepatan Allah (yang sudah terjadi) iman kepada Qadha dan Qadhar berarti mempercayai dan meyakini bahwa Allah

mempunyai segala sifat dengan ke Mahabesaran dan Maha Kemahakekuasaannya.³⁵

e. Syariah

Syariah secara etimologis mempunyai makna jalan ke tempat pengairan atau jalan pasal yang di turut dan tempat mengalir air di sungai. Syariah adalah aturan-aturan yang di buat oleh Allah kepada seluruh umat agar di jadikan oleh manusia sebagai referensi dalam mengatur jalan kehidupan yang benar baik hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia dengan alam dan lingkungannya adapun syariah tidak hanya terfokus pada hal kongkrit saja tetapi juga kumpulan dari berbagai kerangka kehidupan seorang muslim sementara yang mengatur tentang syariah adalah fikih.. Adapun garis besar dari syariah yaitu:

1. Kaidah ibadah dalam arti khusus(Kaidah Ubudiyah)

Kaidah ini biasanya sebagai kaidah ibadah khusus atau mahdlah yakni merupakan tata aturan ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara seorang hamba dengan Tuhannya yang mana tata aturannya serta upacaranya tertuang dalam Al-Qur'an dan sunnah rasul.

2. Kaidah Muamalah dalam arti luas

Kaidah ini adalah tata aturan Ilahi yang mengatur dalam segala hal yang di lakukan oleh manusia hubungannya dengan manusia dan benda seperti hukum perdata, hukum waris, hukum nikah dan hukum publik, hukum kenegaraan dan hukum perang dsb.

3. Ukhuwah insaniyah

Ukhuwah insaniyah yaitu yang mengatur segala perbuatannya dengan sesama manusia.

4. Ukhuwah Wathaniyah Wa Nasab (اخوة وطنية و نصح)

Yaitu persaudaraan sebangsa dan seketurunan adapun kategori tentang akh (saudara) dalam Al-Qur'an yang dapat berarti:

- a. Saudara kandung atau saudara keturunan, seperti ayat yang berbicara tentang warisan atau keharaman menikahi orang-orang tertentu.
 - b. Saudara yang di jalin oleh ikatan keluarga
 - c. Saudara yang dalam arti sebangsa namun tidak seagama
 - d. Saudara semasyarakat walaupun berselisih paham
 - e. Saudara seagama³⁶
5. Ukhuwah fi Din al islam (اخوة في الدين الاسلام)

³⁵ Rois Mahmud, *Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya: Airlangga, 2010), hlm. 50.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut Dasar-dasar Islam*,...112.

Yaitu ukhuwah yang menjelaskan bahwa antar sesama muslim menurut ajaran islam adalah saudara.

f. Akhlak

Kata akhlak secara bahasa adalah bentuk jamak dari kata khulukum yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tabiat adat dan tingkah laku atau sebuah sistem perilaku yang di buat. Namun secara terminologis akhlak merupakan sebuah ilmu yang menentukan batas baik, buruk, benar dan salah pada diri manusia itu baik perkataan, perbuatan, dari lahir dan batin. Literature islam menyebutkan dari beberapa pengertian akhlak adalah sebagai pengetahuan yang jelas dalam menanamkan hal baik buruk, tujuan perbuatan, dan berpedoman dengan apa yang harus di ikuti, adapun pengetahuan yang menelusuri perjalanan setiap hidup manusia sebagai suatu tolak ukur dari perbuatan, manusia, perkataan dan hal ihwal lainnya menjalani sebuah kehidupan, adapun sifat permanen dalam diri seseorang yang telah melahirkan sebuah perbuatan dengan sangat mudah tanpa membutuhkan proses pikir yang panjang hal tersebut dinamakan Akhlak. Akhlak sangat erat sekali dengan kehidupan di bumi ini berhadapan dengan sesama manusia secara langsung.

Akhlak memiliki wilayah yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik maupun buruk. Akhlak sangat erat sekali hubungannya dengan etika dan moral yang harus di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Etika, menurut bertens berhubungan dengan sebuah nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sesuai dengan etika. Etika dalam pengertiannya lebih luas dari pada moral. Moral berasal dar bahasa latin "*mores*" merupakan kata jamak dari kata "mos" yang memiliki arti kebiasaan atau susila. Kebiasaan adalah suatu tindakan yang biasa di terima dalam kalangan masyarakat sesuai dengan norma dan adat yang berlaku antara mana yang baik dan mana yang benar. Jadi moral adalah suatu ukuran dari berbagai tindakan umum meliputi seluruh lingkup kehidupan dan berhubungan langsung dengan manusia-manusia lainnya agar dapat di terima. Akhlak, etika dan moral memiliki ikatan satu sama lain. akidah berhubungan erat dengan syariah dan akhlak, akidah menunjukkan sebuah keimanan dari seseorang bagaimana dia bersikap kepada orang lain juga sekaligus merupakan sebuah refelksi empiris dari eksternalisasi kualitas batin(iman) seseorang dalam aspek kehidupan. Adapun akhlak dibagi dalam beberapa macam yaitu:

a) Akhlak Kepada Allah

Berakhlak ke pada Allah artinya menempatkan Allah di tempat yang semestinya, Allah dengan wujud agungNya yang memiliki kedudukan sempurna dari segala sifatNya, konteks berakhlak kepada Allah yaitu menisbahkan segala yang baik-baik kepadaNya dan menafikan segala yang

buruk, maksudnya adalah tidak berprasangka buruk dan tidak juga mempersekutukannya. Akhlak kepada Allah memiliki beberapa point seperti membenarkan informasinya, melaksanakan dengan tulus perintahNya dan menerima takdirNya dengan syukur, sabar, bahkan rida bahwa segala sesuatunya bergantung kepada Allah karena Dialah Maha Segalanya. Hubungan dengan Allah dapat dikatakan sebagai ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji. Beribadah kepada Allah dilakukan semata-mata niat kepada Allah. Begitupun kalau sudah cinta dengan Allah dan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya maka Allah akan ridho dengan apa yang akan kamu lakukan, jalan di mudahkan, di lancarkan, selalu bergantung kepadanya, berharap kepadanya mensyukuri nikmat dan karuniaNya setelah berbagai cobaan dan usaha yang telah dilakukan, berdzikir kepada Allah merupakan sesuatu yang tidak lazim bahwa Allah selalu menemani kita dalam kondisi dan situasi apapun baik saat yang genting maupun gembira Allah selalu berada di manapun, berdoa dan tawadhu yaitu meminta segala obat agar hatinya tidak keras dan selalu berada di jalan yang benar, selalu minta pertolongan hanya kepadanya dan bersimpuh atas segala kelemahan dan kelebihan yang kita miliki. Bahwa segalanya apa yang ada di dunia merupakan titipan dan sesuatu itu akan kembali jika Ia menginginkannya.

b) Akhlak Terhadap Mahkluk

Manusia adalah makhluk gregariousness yaitu makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya dengan perantara akidah yang dimilikinya. Adapun akhlak terhadap makhluk yang pertama yakni:

1. Akhlak terhadap Rasul/Nabi Allah

Yaitu akhlak terhadap Rasulullah saw yang menjadikannya sebagai panutan dalam berbuat baik, karna beliau salah seorang manusia yang menerima wahyu dari Allah lain dari pada manusia lain pada umumnya. Tugasnya sebagai penerima wahyu tidak hanya berhenti pada titik itu saja namun Rasulullah mempunyai tugas untuk menyampaikan tuntunan Allah kepada semua masyarakat menjelaskan melalui sikap teladan beliau tentu jelas terdapat perbedaan antara manusia biasa dengan nabi. Tentu dengan akhlak budi pekerti yang baik, yang luhur, serta ajaran beliau dan interaksi adalah sebuah penghormatan kepada manusia-manusia biasa, termasuk orang tua, atau nabi selain beliau. Oleh karena itu jasa beliau sebagai penerima wahyu membimbing umat manusia tidak dapat dibalas oleh manusia oleh sebab itu kita selaku umatnya dari Allah untuk selalu bershawat kepada Nabi kiranya Allah memberikan ganjaran kepada beliau.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia bukan hanya sekedar memanusikannya, tetapi juga sebagaimana anda ingin diperlakukan. Terdapat pepatah “jika anda ingin diperlakukan dengan hormat dan kasih sayang oleh anak anda maka perlakukanlah ibu bapak anda dengan kasih sayang” artinya hormat dan kasih sayang itu adalah sebuah rasa yang lahir dari lubuk hati yang tulus yakni tidak ingin dipuji oleh orang lain yang melihatnya atau karena takut dicela bila mengabaikannya.

3. Akhlak terhadap sahabat

Akhlak terhadap sahabat artinya tidak mengabaikan dengan anggapan beberapa hal bahwa dia sahabat tidak akan berkecil hati bila kehormatannya disinggung, baik dengan sengaja maupun dengan sebuah candaan. Memang tidak ada hak bagi seorang sahabat untuk menegur atau memberi tuntutan yang secara berlebih kepada sahabatnya, namun itu harus dilakukan dengan amat bijaksana dan pelan-pelan. Sahabat diuntut untuk selalu memberi perhatian, bergembira saat ia bergembira dan gundah saat ia gundah. Apabila suatu hari terdapat sebuah kesalahan pemahaman apakah mungkin kita sendiri juga tidak bersalah, kalau hubungan terasa mendingin maka lakukan sesuatu untuk menghangatkannya.

4. Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga, tetangga adalah seorang yang menghuni di sekitar rumahmu yang jumlahnya banyak, adapun hak dan kewajibannya yang banyak baik dia seorang muslim atau non muslim. Tetangga hendaknya saling mencintai bersahabat atau berkunjung sekali-kali paling tidak mengambil beberapa waktu untuk bercakap-cakap, atau walau berkunjung tanpa kerumahnya.

5. Akhlak terhadap tamu

Akhlak terhadap seorang tamu adalah seseorang yang rumahnya jauh dan berkunjung kerumahmu. Tamu secara moral atau etika memiliki hak atas tuan rumah. Disambut dengan wajah ceria dan minimal menyediakan jamuan ala kadarnya. Islam dalam menghormati seorang tamu tidak menentukan cara dan tingkat penghormatannya ini kembali kepada setiap orang atau kembali kepada kondisi masyarakat setempat. Hal tersebut dinyatakan oleh seseorang

tamu bila mengunjungi rumah maka ia datang membawa sebuah rezeki dan bila keluar ia membawa dosa tuan rumah melalui pengampunan Allah.

6. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri banyak sekali cakupannya di hitung mulai dari ketika akan tidur posisi tidur, masuk kamar mandi, etika makan, dan masih banyak sekali adab yang diajarkan oleh Islam. Namun yang paling penting adalah muhasabah/intropeksi diri sendiri. Jadi setiap orang yang berbuat sesuatu hendaknya setelah melakukan hal tersebut segeralah untuk mengevaluasinya guna melihat kekurangan atau kesalahan yang masih bisa diperbaiki. Hal ini penting dilakukan bagi setiap manusia jangan sampai berlarut sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang salah. Pada prinsipnya kita selalu berpegang dengan “hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan esok harus lebih baik daripada hari ini” adapun salah satu contoh akhlak terhadap diri sendiri memelihara kesucian diri, mengjormati diri sendiri, menutup aurat adil, jujur, dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar dan pemaaf, rendah hati, menjauhi dari sifat dengki serta dendam, akhlak terhadap keluarga, karib dan kerabat saling membina rasa cinta dan kasih sayang.

7. Akhlak kepada orang tua

Orang tua adalah mereka yang melebihi cinta pada kerabatnya, menyayangi dengan sangat tulus, berbicara secara ramah dengan kata yang sangat lembut dan mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan ketika mereka tiada.

c) Akhlak terhadap Alam

Islam merupakan agama yang universal, rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia mengerti dan memahami dirinya sebagai khalifah di muka bumi ini yaitu bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik dengan sesama manusia dan dengan Nya.³⁷ Akhlak terhadap binatang dan tumbuhan binatang dan tumbuhan juga makhluk Allah yang juga dapat merasakan kasih sayang dan perhatian dari manusia. Nabi Muhammad saw juga berpesan bahwa setiap perbuatan baik terhadap yang memiliki jiwa ada ganjarannya. Akhlak terhadap benda yang tak bernyawa yaitu adalah akhlak kita terhadap benda yang tidak bernyawa yaitu dengan cara memelihara dan mengantarkannya ke tujuan penciptannya, seperti

³⁷ Rois Mahmud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya : Airlangga, 2010), hlm 101-103.

kapal laut yang digunakan oleh nelayan untuk menghasilkan uang, kendaraan seperti motor dan mobil untuk mengajar dan masih banyak lainnya.

Maka pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara:

- a. Menumbuh-kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada taqwa. Untuk itu perlu pendidikan agama. Maksudnya adalah peran orang tua dalam mendidik anaknya, bahwa perkembangan anak di mulai sejak masih dalam kandungan, peran orang tua yang sangat berpengaruh pada hal ini.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- e. Pembiasaan dan pengulangan melaksakan yang baik sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.
- d) Nasionalisme dan Bela Negara

Indonesia merupakan negara yang subur, kaya akan sumber daya alam dan kaya akan berbagai macam ragam budaya. Indonesia tak lepas dari para pejuang pahlawan terdahulu yang telah menjajah indonesia berapa lamanya beribu darah yang telah tumpah dan beribu pahlawan yang juga telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Indonesia ada karena tradisi dan budaya yang telah ada dari zaman dulu dari leluhur nenek moyang terdahulu, maka di peringatilah setiap 17 agustus untuk menghormati para pahlawan yang telah gugur karena perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia, di peringatilah hari pahlawan karna negara Indonesia tidak akan besar dan sejahtera sampai sekarang ini jika para pahlawan tidak memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan banyak pahlawan gugur. Indonesia yang sekarang ini harus selalu ingat para pejuang yang dulu telah gugur, masyarakat Indonesia harus bertanggung jawab dan berterimakasih dengan cara mencintai Indonesia, mencintai tanah air, dan membela Indonesia bagaimanapun caranya.

Terdapat 3 konsep tentang ukhuwah (persaudaraan) yaitu ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyariyah. Ukhuwah wathaniyah adalah ukhuwah tentang persaudaraan sesama bangsa dimana kita harus memiliki sebuah bangsa, atau negara. Ukhuwah ini lebih utama dari pada ukhuwah islamiyah, sebab dalam proses melakukan keagamaannya seorang muslim membutuhkan sebuah bangsa

untuk melakukan kegiatan keagamaan. Dalam pepatah arab dikatakan “Barang siapa yang tidak memiliki tanah air ia tidak memiliki sebuah sejarah. Dan barang siapa yang dia tidak memiliki sejarah, maka ia akan terlupakan.” hal ini merupakan contoh kecil daripada kita harus selalu mengembangkan rasa cinta tanah air, namun hal tersebut selalu bersinggungan ketika nasionalisme muncul dalam pandangan yang berbeda dengan agama, bahkan banyak kelompok baru yang menganggap bahwa nasionalisme adalah sebuah kegiatan yang salah dan mereka menyebutnya dengan “Kafir” atau thoghut.

Jelaslah islam Indonesia semenjak dulu sudah memperlihatkan wajah arif dan damai. Maka pada tanggal 22 oktober 1945 KH. Hasyim Asy’ari atas nama PBNU mendeklarasikan seruan Jihad Fisabilillah yang dikenal dengan Resolusi Jihad. Yang mana didalamnya terdapat poin yaitu yang pertama setiap muslim wajib memerangi orang kafir yang merintangi kemerdekaan Indonesia. Kedua yaitu pejuang yang mati dalam peperangan melawan penjajah merebut kemerdekaan Indonesia layak disebut syuhada. Ketiga warga negara Indonesia yang memihak penjajah dianggap sebagai pemecah belah dalam mempersatukan bangsa Indonesia dan harus di hukum mati. Maka dari hal tersebut umat islam hukumnya wajib untuk membela tanah air. Seruan jihad itu berhasil menggugah dan membangkitkan semangat para santri untuk melawan penjajah, tidak hanya santri para pejuang lainnya seperti kiai berlomba-lomba untuk menuju ke Surabaya. Perang tersebut yang akhirnya menewaskan Jendral Malaby yang akhirnya momentum itu dikenang sebagai perjuangan para santri melawan penjajah. Nasionalisme adalah sebuah konsep modern yang muncul dalam pada abad ke 17 yaitu bersamaan dengan lahirnya sebuah konsep-konsep negara. Nasionalisme lahir sebagai sebuah wujud perlawanan terhadap kekuasaan absolut.³⁸

Nasionalisme sering kita kenal dengan rasa cinta tanah air merupakan suatu perasaan satu keturunan, senasib, sejiwa, dengan bangsa dan tanah airnya sehingga dinamakan patriotism jika dapat menimbulkan perasaan cinta kepada tanah air. Adapun nasionalisme dalam pengertian luas yaitu adah perasaan cinta yang besar atau rasa bangga terhadap tanah air dan bangsa dengan tidak memandang bangsa lain lebih rendah derajatnya. Artinya semua negara adalah sama entah karna faktor biologis, geografis, pernah atau tidak di jajahnya dan lain-lain. Adapun nasionalisme dalam arti sempit bahwa perasaan cinta yang besar atau rasa bangga terhadap tanah air dan bangsa dengan memandang rendah bangsa lain. Sri Jutmini mengatakan bahwa negara Indonesia yang bercirikan Nasionalisme adalah :

- a. Memiliki rasa cinta tanah air kepada Indonesia

³⁸ Abdulloh dan Muhammad Bakhir, *Nasionalisme dan Islam Nusantara*,(Jakarta: PP Lakesdam, 2015), hlm. 3-16.

- b. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia sendiri.
- c. Mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan sendiri.
- d. Mengakui dan menghargai perbedaan, dan keanekaragaman dari negara Indonesia.
- e. Bersedia mempertahankan dan memajukan negara dan nama baik bangsa.
- f. Menyadari sepenuhnya bahwa negara membutuhkan kita dan menciptakan sebuah kerja sama yang saling menguntungkan.

Jadi nasionalisme merupakan paham yang menganggap kesetiaan tertinggi berdiri diatas setiap pribadi warga negara yang kemudian di serahkan kepada negara atau kebangsaan atau nation state. Nasionalisme dalam makna kesatuan merupakan bentuk kesadaran suatu anggota yang secara potensial secara bersama-sama menggrungi suka duka bersama, mencapai, mempertahankan, mengabdikan, identitas, kemakmuran dan kekuatan bangsa.

Pandangan kaum muslim mempunyai pepatah “Cinta kepada Tanah Air merupakan bagian dari Iman. (*hub al-wathon minal iman*). Gagasan tentang “sebangsa” adalah hidup bersama dalam suatu naungan bersama yakni dalam satu bangsa merupakan ungkapan kebersamaan, solidaritas, kemandirian, dan kesatuan. Menyambungkan kemabali akar-akar nasionalisme yang telah terputus dengan cara memperkenalkan kebanggan dan prestasi ragam kebudayaan bangsa Indonesia ini. Upaya untuk memperkenalkan ragam budaya Indonesia sendiri adalah dengan melihat dan membaca sebuah hystori dari bangsa Indonesia sendiri, dapat dilihat dengan melalui naskah kuno, lontara, museum. Prasasti, artefak dan arsip nasional serta penginggalan sejarah jaman dulu yang terdapat di masyarakat.³⁹

Etika sebagai bangsa yang pernah dijajah adalah bahwa dengan sebuah pengalaman yang amat pedih membawa kaum muda untuk selalu sadar, adalah kesadaran akan harga diri sebagai bangsa. Adalah suatu nonsense apabila terdengar suara-suara yang mulai mengkhawatirkan tentang hilangnya rasa harga diri sebagai bagsa dari kalangan orang Indonesia. Di Indonesia sendiri sudah timbul gejala-gejala akan meurunnya nasionalisme pada kaum muda dapat dilihat dalam sektor kehidupan, atau pengaruh sektor lainnya. Adapun kekurangan apabila kita tidak memperjuangkan prinsip nasionalisme, sebab tanpa gairah nasionalisme bangsa yang besar seperti Indonesia akan kehilangan sebuah motibasi besar untuk membangun dan mengejar ketertinggalan, ada pepatah yang mengatakan bahwa rasa kebangsaan adalah modal

³⁹ Ahmad Baso, *Nu Studies PERGOLAKAN PEMIKIRAN ANTARA FUNDAMENTALISME ISLAM DAN FUNDAMNETALISME NEO LIBERAL*, (Jakarta: Airlangga, 2006) hlm 385

terbesar bagi setiap bangsa untuk berkarya dan maju melawan sebuah rintangan dan dalam menanggung beban-beban kesengsaraan dalam pembangunan Nasional.⁴⁰

D. Syair, Lagu Religi, Hymne

Syair merupakan suatu karya sastra yang mempunyai susunan kata dengan cara menyajikan keindahan atau estetika dan memberi pesan, biasanya dibagian akhir memiliki bunyi yang sama di setiap barisnya.⁴¹ Syair dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang di tangkap sang pengarang dalam kehidupan sehari-hari dikemas sedemikian untuk disampaikan sehingga dapat menumbuhkan suatu khayalan sehingga timbul dalam suatu ilusi dan imajinasi.

Irama-irama music yang saling dipadukan sehingga membuahkan suatu nada yang berestetika tinggi adalah lagu. Dalam suatu penelitian tubuh dapat merespon dengan baik suatu irama, suara dan nada yang dialunkan atau dimainkan oleh seseorang sehingga tubuh akan merasa lebih rileks, tenang dan dapat meningkatkan daya ingat. Music dengan pembawaan santai dapat menghipnotis manusia sesuai dengan perasaannya sehingga otak dalam keadaan tenang dan jernih sehingga dapat bekerja dengan maksimal.

Syair merupakan suatu karya seni sastra yang tidak dapat dipisahkan syair mengandung beberapa aspek imajinatif yang dibuat oleh pengarang yang mengandung pesan dan makna disusun dengan keindahan estetika bahasa yang tinggi dan mewakili pesan, pemikiran serta perasaan yang mewakili si pengarang.

Syair dalah ucapan atau susunan kata yang fasih yang terikat pada rima (pengulangan bunyi) dan mantra (unsur irama yang berpola tetap) dan biasanya mengungkapkan imajinasi yang indah dan bekesan memikat. Syair merupakan isi lagu yang sarat dengan nilai-nilai estetika yang dibawakan oleh seorang seniman atau tokoh yang telah mengekspresikan lewat sebuah kata kata indah dan bermakna sehingga dapat dinikmati dan didengarkan.

Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang di susun secara indah dengan hantaran musik, lagu dibuat berdasarkan irama dan tempo sehingga pendengar lagu akan merasa terhanyut batin dan perasaannya kedalam lagu tersebut. Lagu sangat istimewa karena dinikmati banyak orang dalam keadaan jenuh sehingga dapat meningkatkan metabolisme tubuh agar kembali semanagat. Lagu yang dengan pembawaanya manis tenang sehingga setiap kedalaman makna akan membuat

⁴⁰ Nurkholis Majid, *Pikiran-Pikiran Nurcholis Muda*, (Bandung: Ikapi,1996), hlm. 121

⁴¹Melani Budianta, *Membaca Sastra, Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*, (Magelang: Trans Media Pustaka, 2009), hlm. 6.

seseorang yang mendengarnya menjadi lebih senang, semangat, termotivasi, terbuai, terhanyut sehingga moodnya kembali membaik.

Lagu religi atau yang biasa disebut nasyid merupakan salah satu bentuk atau musik jenis islami berupa syair dengan makna pesan seperti perjuangan, pujian, dakwah dan nsihat baik yang dibawakan dalam berlagu. Fakta menunjukkan di akhir tahun ini kerap kali ketika ramadhan di kalangan masyarakat terutama anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua lagu lagu religius semakin dikenal para musisi dan seniman lagu berlomba-lomba dalam membuat dan menciptakan tatanan musik yang sedemikia cantik agar dapat dengan mudah diterima baik itu untuk kebutuhan finansial atau memenuhi tujuan murni berdakwah.

Terdapat banyak aliran musik baik pop, jazz, solo, orkestra, beat box, acapella, musik terebut di gunakan tergantung dari selera pasar masyarakat dan kegemaran masyarakat, selera pasar masyarakat dalam memilih musik baisanya sering melihat di youtube atau di televisi sehingga masyarakat dengan sangat mudah mengunduh lagu religi tersebut. Selain itu musik dengan siraman rohani dan diiringi alat musik rebana dan beberapa orang yang menyanyi adalah sholawat. Sholawat adalah suatu bacaan doa kepada Allah dan Nabi Agung Muhammad beserta keluarga adalah yang biasa masyarakat desa, pondok pesantren lakukan untuk melestarikan budaya sehingga masyarakat dapat dengan mudah menikmati alunan musik islami dengan pemberian alternatif lebih leluasa memilih lagu sesuai dengan selera.

Karya sastra seni termasuk syair dan lagu dikatakan religi apabila didalamnya mengandung makna atau pesan, etika, moralitas, didalam dimensi kemanusiaan dengan mengaitkan atau mengandung ajaran Tuhan. Sebab setiap perilaku hidup dan kehidupan manusia perlu diwarnai dengan faktor keimanan menentang pertimbangan-pertimbangan hawa nafsu yang disinyalir selalu merugikan. Jadi lagu religi selain menambah jumlah finansial bagi seseorang dampak positif lainnya adalah mendidik secara tidak langsung, bahwa untuk mensyiarkan islam yang Rahmatan Lil 'Alamin dapat dengan berdakwah melalui lagu.

Hymne adalah suatu lagu berbentuk syair atau sajak yang berisi nyanyian atau pujian kepada Allah, tanah air atau seseorang atau perihal sesuatu yang di muliakan dan biasanya memiliki tempo yang lambat. Selain sebagai pujian hymne juga hymne juga sebagai bentuk lagu untuk mendoakan, memberi kesan agung, atau pun rasa syukur yang disampaikan dalam bentuk lagu. Hymne juga diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan. Seperti lagu Hymne Darussalam.

E. Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag.

Dr.KH.Chariri Shofa, M. Ag beliau lahir pada tanggal 11 September 1957 di Wonosobo, merupakan putra kedua dari pasangan Subandi Rachmat (alm) dengan ibu

Hj. Khotijah. Karir pendidikan formal beliau sejak kecil dimulai di sekolah SDN Kalibeber, Wonosobo tahun 1970 tamat dari SD beliau melanjutkan sekolah di MTs/N Kalibeber, Wonosobo tahun 1973 tamat dari MTs/N beliau melanjutkan sekolah yaitu MAN Kalibeber, Wonosobo tahun 1976, tidak berhenti sampai disitu beliau melanjutkan sekolah yang lebih tinggi di IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1980 dan menjadi Sarjana Muda, kemudian barulah beliau mendapat gelar S1 Fakultas Adab di IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1983, tidak berhenti disitu beliau juga melanjutkan pendidikannya dengan mengambil kuliah program Pascasarjana di IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh tahun 1997. Sedangkan pendidikan non formal di tempuh beliau di Al Futuhiyyah Ali Maskur dan Wachid Hasyim, semasa kuliah beliau juga aktif berorganisasi di PMII Rayon Fakultas Adab menjabat sebagai ketua tahun 1980-1981 dan menjabat ketua PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1982-1983, aktif dalam Pendidikan Pers Mahasiswa.

Beliau menikah dengan Dra. Hj. Umi Afifah pada tanggal 25 Juni 1983 di dikaruniani lima putri yakni Farah Nurul Izza Lc., M. A., Dewi Laila Hilyatin, S.E, M.S.I., Naeli Rosyidah, S.S., M. Hum., Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I., dr. Zumrotin Hasnawati dan telah memiliki lima menantu yaitu H. Imam Labib H, Lc., M.S.I., Sugeng Riyadi, S.e.,M.S.I., Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M. Pd., Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I., Ainul Yaqin, S.H.I M.Sy., dan dikaruniai kurang lebih 12 cucu yaitu Muhammad Dhiya Shauqi Hibaurrahman, Ahmad Zaidan Elkayyis Hibaurrahman, Roro Ayu Naurina Husna, Roro Ayu Najma Nazifa El Haiba, Arya Fauzul Majdi An nabigh, Muhammad Zuhda Kemal Mahera, Namira Azmy Faradisa, Muhammad Qiyam Luay Maqsudi, Malika Amatillah. Aria Mujtaba El Faiq, Lela Aqila Amatillah, Kafa Reza Khalili.

Seorang kyai, akademisi, organisatoris, pendakwah dan berbagai title lain tersebut. Beliau masih menyempatkan untuk berorganisasi di Banyumas salah satunya adalah menjadi Dosen di IAIN Purwokerto dan memiliki jabatan sebagai Kajur Tarbiyah(1992-1995), Pembantu Ketua (PK) II Bidang Administrasi dan Keuangan (1998-2002) menjadi Rektor di tahun 2002-2010 dengan menjabat dua periode, aktif dalam organisasi keagamaan seperti LDNU Kab. Banyumas Ketua PCNU Kab. Banyumas (1992-1997), Ketua Yayasan dan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam (1997-sekarang). Kesibukaannya saat ini adalah menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dan di tahun 2017 beliau menyelesaikan Doktor Studi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Pendayagunaan Zakat Secara Poduktif “. Adapun beliau mendapatkan penghargaan seritifikat dari berbagai seminar sebagai narasumber seperti, Seminar Nasional Enter Preneurship (BSI), Seminar Nasional Prospek Pembelajaran Bahasa Arab Indonesia, The 7 Annual Conference On Islamic Studies

2007, Seminar Nasional Mewujudkan Reformasi Birokrasi Dalam Perspektif Pengawasan, Membangun Pendidikan Islam Berbasis ICT, in The 13 Annual International Conference On Islamic Studies. Beliau juga menjadi pengisi acara santapan rohani buka puasa melalui RRI, pembimbing manasik haji, dan pencipta lagu Hymne Darussalam. Dari latar belakang tersebut pada juli tahun 2017 beliau juga berkesempatan untuk duduk bersama dengan Presiden Jokowi Dodo dan Gubernur Ganjar Pranowo dalam kunjungannya ke Pondok Pesantren Purwokerto.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* yaitu pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun berbagai literatur, literatur ini mencakup beberapa literasi seperti buku, tabloid, majalah, jurnal. Penelitian kepustakaan ini menekankan teori, hukum dalil, prinsip, pednadapat, gagasan dan yang dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang di teliti, dan jenis penelitian kualitatif. Setelah mengetahui latar belakang masalah, metode kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yaitu secara alami, dimana penelitian ini sebagai kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposife atau sesuai dengan tujuan, kemudian analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan generalisasi yaitu membentuk suatu gagasan lebih sederhana dengan melihat dari suatu kejadian hal dan sebagainya.⁴² Dalam penelitian kualitatif berdasarkan pada kehidupan dunia konstruktivis, dan strategi etnografis dalam metode observasi pelaku maksudnya adalah dalam penelitian ini peneliti berusaha membangun dan menciptakan, mencari sebuah makna tentang fenomena yang berdasarkan pada pandangan para partisipan. Hal ini merupakan sebuah identifikasi dalam meneliti culture sharing kemudian mengembangkan perilaku, pola yang berbeda dalam satu waktu (etnografi). Cara obervasinya adalah dengan turun ke palangan langsung dan meneliti perilaku para partisipan dalam kegiatan-kegiatan mereka. Penelitian kualitatif lebih bersifat naturalistik yaitu peneliti dilakukan dalam kondisi yang masih alami. Penelitian kualitatif ini sering juga memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh dinamis dan penuh makna.⁴³

Penelitian ini berfungsi untuk mencari informasi atau data yang sedalam-dalamnya isi dari syair hymne darussalam karya Dr. KH. Chariri Shofa M.Ag meskipun lagu tersebut sering dinyanyikan di pondok pesantren belum tentu masyarakat luas mengerti dan memahami isi dan pesan yang terdapat dalam syair. Adapun dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat suatu kepentingan, urgensi dan fleksibilitas masalah yang akan di pecahkan, selain itu terdapat beberapa faktor penghambat seperti dana, tenaga, dan argumetasi. Dalam mempertajam penelitian, penelitian ini menetapkan focus, bahwa suatu obyek itu sifatnya tunggal dan parsial atau saling berhubungan. Sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya pada hanya berdasarkan variable penelitian tetapi keseluruhan situasi

⁴² Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 283.

⁴³ John W. Creswell, *RESEARCH AND DESAIN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 24.

sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian Hermeneutika adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengertian Hermeneutika

Hermeneutika secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti “menafsirkan” kata tersebut sering dilambangkan atau di asosiasikan dengan dewa Yunani yaitu dewa Hermes yaitu dewa yang dianggap sebagai utusan bagi manusia⁴⁴. Beberapa menyebutkan bahwa hermeneutika adalah suatu proses mengubah suatu kondisi ketidak tahuan menjadi tahu dan mengerti.⁴⁵ Pengasosiasian Hermeneutik dengan Hermes ini saja secara ikhlas menunjukkan adanya tiga unsur yang pada akhirnya menjadi variable utama pada kegiatan manusia dalam memahami yaitu Tanda, pesan atau teks yang menjadi sumber atau bahan dalam penafsiran yang diasosiasikan dengan pesan yang dibawa oleh Hermes, perantara atau penafsir, penyampaian pesan yang diterima. Atau proses mengubah sesuatu atau situasi terhadap ketidak tahuan menjadi mengerti.

Dari pengertian diatas maka jelas bahwa hermeneutika adalah sesuatu yang membahas tentang sebuah kaidah (teori) atau suatu metode yang dapat digunakan untuk memaknai atau menafsirkan suatu pesan agar mendapatkan suatu pemahaman yang benar dan tidak menyimpang untuk dapat disampaikan kepada audien sesuai tingkat dan daya tangkap mereka.⁴⁶ Hermeneutika adalah diantara sekian teori dan metode untuk dapat meyingkap suatu makna, sehingga dapat dikatakan bahwa hermeneutika adalah suatu metode yang digunakan untuk menyingkap makna yang ada di balik symbol-simbol yang menjadi objeknya atau hermeneutika merupakan teori yang selalu dihubungkan dengan wahyu dan realitas.⁴⁷

F.D.E Schleiermacher yang dikenal sebagai “Bapak Hermeneutika Modern” yang pertama kali membakukan Hermeneutika sebagai suatu metode umum interpretasi yang tidak hanya terbatas pada kitab suci dan sastra. Ada yang membagi Hermeneutika menjadi dua yaitu hermeneutical Theory yang berisi aturan metodologis untuk sampai kepada yang diinginkan pengarang (author) dan Hermeneutical philosophy yang lebih mencermati dimensi filosofis-fenomenologis pemahaman. Kalau hermeneutic theory memusatkan perhatian kepada bagaimana memperoleh makna yang tepat dari teks atau sesuatu yang di pandang teks maka hermeneutical philosophy melangkah lebih jauh menggali asumsi-asumsi epistemologis dari penafsiran dan melangkah lebih jauh ke dalam

⁴⁴ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kalimadua, 2015), hlm. 4.

⁴⁵ Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 3-6.

⁴⁶ Nashrudin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Kalimadua), hlm. 17.

⁴⁷ Hasan Hanafi, *Hermeneutika Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren NaweseaPress, 2009), hlm. 7.

aspek historisitas, tidak hanya dalam dunia teks tetapi juga dunia pengarang dan dunia pembacanya.⁴⁸ Macam- macam hermeneutika:

a. Hermeneutika yang berisi cara untuk memahami

Hermeneutika ini disebut juga dengan hermeneutika teoritis, hermeneutika ini merupakan kajian untuk menuntun sebuah pemahaman yang akurat dan proporsional. Yaitu bahwa asumsi awal perbedaan konteks yang mempengaruhi perbedaan pemahaman, maka hermeneutika dalam kelompok pertama ini merekomendasikan pemahaman konteks sebagai salah satu aspek yang harus dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

b. Hermeneutika yang berisi cara untuk memahami pemahaman

Hermeneutika ini melangkah lebih jauh kedalam dataran filosofis, sehingga lebih dikenal sebagai hermeneutika filosofis. Dalam hermeneutika jenis kedua ini fokus perhatiannya bukan lagi bagaimana agar bisa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tetapi lebih jauh mengupas seperti apa kondisi manusia memahami itu baik dalam aspek psikologinya, sosiologisnya, historisnya dan lain sebagainya termasuk dalam aspek-aspek filosofis yang mendalam seperti kajian terhadap pemahaman dan penafsiran sebagai pra-syarat eksistensial manusia.

c. Hermeneutika yang berisi cara untuk mengkritisi pemahaman

Hermeneutika jenis ini merupakan hermeneutika yang dalam metode bahwa secara prinsipil obyek formal yang menjadi fokus kajiannya adalah sama. Yang membedakan hermeneutika jenis ketiga dengan hermeneutika jenis kedua adalah penekanan hermeneutika jenis ketiga ini terhadap determinasi-determinasi historis dalam proses pemahaman, serta sejauh mana determinasi-determinasi tersebut sering memunculkan alienasi, diskriminasi dan hegemoni wacana. Maka Hermeneutika dapat dibagi menjadi 3 horison, yaitu horison pengarang, horison teks dan horison penerima atau pembaca.

d. Hermeneutika dan ilmu Tafsir Al-Qur'an

Dalam wacana keilmuan islam terdapat term khusus yang disebut dengan tafsir. Kata yang berasal dari bahasa arab Fassar atau Fasa digunakan oleh kebanyakan orang secara teknis digunakan, sejak abad ke 5 hingga sekarang. Dalam sejarah umat islam istilah Hermeneutika sendiri khususnya tafsir al-Qur'an klasik tidak dapat di temukan. Sehubungan dengan pendekatan hermeneutika modern terhadap al-Qur'an ini, maka perlu di perhatikan tiga hal yang menjadi asumsi dasar dalam penafsirannya yaitu:

1. Para Penafsir itu adalah manusia

Siapapun yang menafsirkan suatu teks adalah manusia, bukan dewa atau Nabi yang hidup pada masanya. Kita hidup di masa reformasi 4.0 yang

⁴⁸ Richard E. Palmer, *Hermeneutika*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 23.

super canggih. Perlu kita ketahui bahwa semua manusia sebagai ciptaan Tuhan pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan terikat oleh ruang maupun waktu. Dengan asumsi tersebut di harapkan dapat mengerti bahwa manusia tidak dapat melepaskan diri dari sebuah ikatan masa lampau atau historis dan pengalaman. Dimana historis dan pengalaman dapat mempengaruhi suatu teks dalam penafsirannya. Asumsi yang sudah kita ketahui bahwa tidak ada kebenaran yang “mutlak” yang patut kita pertaruhkan semata-mata karena memang tidak ada kebenaran yang benar benar kecuali Allah terhadap suatu penafsiran, namun lebih untuk mengarahkan melakukan pemahaman dan analisa yang kritis terhadap suatu penafsiran. Para manusia membawa asumsi-asumsi yang mereka punya di dalam otak mereka, tidaklah merasa terkagum-kagum jikalau akhirnya terdapat beragam interpretasi dari setiap generasi.

2. Penafsiran itu tidak dapat lepas dari bahasa, sejarah, dan tradisi

Secara kultural kita lahir dan tumbuh sudah dalam bahasa, segala aktifitas berasal dari kebiasaan dan tradisi masyarakat pada umumnya, adalah suatu partisipasi dalam proses linguistic-historis dimana partisipasi tersebut terjadi dalam ruang dan waktu tertentu. Pergulatan umat islam sering “terkurung” dengan hal ini. Seingkali kita tidak lagi kritis dengan adanya berbagai ragam bahasa untuk meneliti suatu pertumbuhan, ibarat udara yang selalu kita hirup bisa saja kita menghirup udara segar atau sebaiknya mengandung banyak polusi. Seseorang tidak mungkin melepaskan tradisi atau kebiasaan dan juga bahasa yang sudah lama mereka lakukan dimana mereka hidup. Para pemikir reformis, para pemikir baru bahwa yang terjadi di dunia islam dan kemampuan mereka akan memberikan suatu kontribusi yang berguna bagi dunia kontemporer adalah dikarenakan tradisi. Jalan keluar yang dianjurkan oleh para pemikir tersebut adalah dengan meninggalkan ikatan tradisi, dan kembali kepada al- Qur'an dan hadits. Pernyataan tersebut sebenarnya tidak selaras dengan fakta bahwasanya satu penafsiran itu tidak bisa secara sepenuhnya mandiri berdasarkan teks, tetapi pasti terkait dengan muatan historisnya baik muatan historis saat teks itu muncul dan saat teks itu ditafsirkan.

3. Tidak ada teks yang menjadi wilayah bagi dirinya sendiri

Nuansa sosio-historis dan linguistic dalam pewahyuan al-Qur'an ada dalam bentuk, isi, tujuan dan bahasa yang dipakai al-Qur'an. Contoh perbedaan anatara surat madaniyah dan makiyah dalam panjang pendeknya surat.

4. Berpikir, Berbahasa, Berbicara

Apabila pengertian bahasa hanya terdapat ketika berbicara maka esensi dari bahasa akan hilang sebab pikiran dan emosi ketika kita sedang berbicara. Tersapat dua dimensi psikologis dan psikologi intensi atau kehendak berfikir, sedangkan dimensi eksternal ialah tindakan menafsirkan dan mengekspresikan kehendak batin dalam bentuk wujud lahir, adalah kata-kata yang di tunjukkan kepada orang lain. Bahwa jarak antara bahasa dan pikiran menjadi sangat dekat ketika seseorang itu merenung, berpikir dan berbicara tanpa kata dan tulisan karena disaat diam yang aktif adalah bahasa pikiran. Namun jika hakikat bahasa adalah pikiran dan pemikiran tidak terealisasikan dalam kata-kata atau berbicara lalu bahasa akan kehilangan fungsinya yang fundamental yaitu sebagai medium berkomunikasi dengan orang lain.

Jadi Hermeneutika adalah suatu yang sangat menarik dalam penafsiran kitab suci. Penafsiran yang dibawakan oleh manusia memiliki asumsi-asumsi metodologis yang sifatnya memang manusiawi karena tidak semua melihatkan pada isi teks, tetapi juga mempertimbangkan adanya konteks yang melingkupi teks itu, baik konteks psikologis atau konteks sosial. Secara alternative metode hermeneutik adalah jalan pintas upaya kontekstualisasi kitab. Manfaat adanya upaya tersenut adalah agar dapat berdialog secara operasional dan fungsional dalam berbagai waktu dan kondisi yang berbeda. Hermeneutika sendiri tidak lepas dari adanya teks, konteks, dan kontekstualisasi. Adanya itu membuat hermeneutika menyumbangkan sebuah kesadaran yang vital dalam dimensi manusia yaitu kesadaran dan pluralitas.⁴⁹

2. Interpretasi Teks

Sejarahannya manusia terlibat dalam sebuah petualangan intelektual karena terdorong oleh rasa ketidak tahuan pada sisi yang lain. Setiap generasi yang lahir mempunyai kegelisahan intelektual generasi berikutnya sehingga teorizon pengalaman manusia selalu melebar dari setiap zaman. Tradisi tulisan dapat memperoleh dukungan kuat dari teknologi percetakan modern maka bahasa dapat tulis cenderung menggeser tradisi lisan dalam komunikasi keilmuan. Wacana keagamaan yang pada mulanya sangat mengandalkan bahasa lisan kini terganti dengan bahasa tulis. Interpretasi adalah sebuah wadah untuk merespon atau upaya terhadap elemen-elemen otonomi dengan pemahaman dan penjelasan.

Interpretasi adalah suatu upaya pemahaman agar dapat teraplikasikan dengan kehidupan yang tertulis. Jadi interpretasi teks berusaha untuk masuk

⁴⁹ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kalimadua, 2015), hlm. 4-19.

mengetahui dan memahami apa makna yang terkandung dalam suatu teks sekalipun dengan peribahasa yang rumit agar untuk diketahui dan dapat disampaikan makna dan pesannya. Eksplanasi (penjelasan) dan Pemahaman (understanding) Adalah pembacaan berupa apa itu teks yang merupakan makna objektif wacana, sementara.

Pemahaman merupakan pembacaan terhadap apa itu peristiwa wacana yang ia merupakan ungkapan wacana. Eksplanasi lebih diarahkan kepada struktu teks, sementara pemahaman lebih di arahkan kepada keutuhan intensional atau kesungguhan wacana. Bahwa meskipun interpretasi adalah tema yang muncul dari suatu pemahaman namun terhadap teks atau karya tulis, interpretasi di fungsikan sebagai proses pembacaan suatu teks atau karya tulis dengan mendialetikan keduanya dalam satu proses pembacaan, yaitu proses interpretasi yang kompleks utuh. Proses interpretasi teks mengadapkan ekplanasi kepada pemahaman. Bahwa dalam hermeneutika pemahaman itu tidak ada kaitannya dengan cara mengetahui tetapi lebih menunjuk kepada cara ber 'ada'.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁵⁰ Penelitian ini diambil dengan mengambil lokasi PonpesDarussalam dikarenakan pencipta dari lagu “Hymne Darussalam” merupakan pengasuh dari PonpesDarussalam. Pengambilan data atau informasi dilakukan sesuai suasana dan kondisi yang mendukung.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yaitu pencipta lagu Hymne Darussalam KH. DR. Chariri Shofa, M. Ag. Dr.KH.Chariri Shofa, M. Ag beliau lahir pada tanggal 11 September 1957 di Wonosobo, merupakan putra kedua dari pasangan Subandi Rachmat(alm) dengan ibu Hj. Khotijah. Karir pendidikan formal beliau sejak kecil dimulai di sekolah SDN Kalibeber, Wonosobo tahun 1970 tamat dari SD beliau melanjutkan sekolah di MTs/N Kalibeber, Wonosobo tahun 1973 tamat dari MTs/N beliau melanjutkan sekolah yaitu MAN Kalibeber, Wonosobo tahun 1976, tidak berhenti sampai disitu beliau melanjutkan sekolah yang lebih tinggi di IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1980 dan menjadi Sarjana Muda, kemudian barulah beliau mendapat gelar S1 Fakultas Adab di IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1983, tidak berhenti disitu beliau juga melanjutkan pendidikannya dengan mengambil kuliah program Pascasarjana di IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh tahun 1997. Sedangkan pendidikan non formal di tempuh beliau di Al Futuhiyyah Ali Maskur dan Wachid Hasyim, semasa kuliah beliau juga aktif berorganisasi di PMII Rayon Fakultas Adab

⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya...*, hlm. 53.

menjabat sebagai ketua tahun 1980-1981 dan menjabat ketua PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1982-1983, aktif dalam Pendidikan Pers Mahasiswa.

Beliau menikah dengan Dra. Hj. Umi Afifah pada tanggal 25 Juni 1983 di dikaruniani lima putri yakni Farah Nurul Izza Lc., M. A., Dewi Laila Hilyatin, S.E, M.S.I., Naeli Rosyidah, S.S., M. Hum., Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I., dr. Zumrotin Hasnawati dan telah memiliki lima menantu yaitu H. Imam Labib H, Lc., M.S.I., Sugeng Riyadi, S.e.,M.S.I., Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M. Pd., Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I., Ainul Yaqin, S.H.I M.Sy., dan dikaruniai kurang lebih 12 cucu yaitu Muhammad Dhiya Shauqi Hibaurrahman, Ahmad Zaidan Elkayyis Hibaurrahman, Roro Ayu Naurina Husna, Roro Ayu Najma Nazifa El Haiba, Arya Fauzul Majdi An nabigh, Muhammad Zuhda Kemal Mahera, Namira Azmy Faradisa, Muhammad Qiyam Luay Maqsudi, Malika Amatillah. Aria Mujtaba El Faiq, Lela Aqila Amatillah, Kafa Reza Khalili.

Seorang kyai, akademisi, organisatoris, pendakwah dan berbagai title lain tersebut. Beliau masih menyempatkan untuk berorganisasi di Banyumas salah satunya adalah menjadi Dosen di IAIN Purwokerto dan memiliki jabatan sebagai Kajar Tarbiyah(1992-1995), Pembantu Ketua (PK) II Bidang Administrasi dan Keuangan (1998-2002) menjadi Rektor di tahun 2002-2010 dengan menjabat dua periode, aktif dalam organisasi keagamaan seperti LDNU Kab. Banyumas Ketua PCNU Kab. Banyumas (1992-1997), Ketua Yayasan dan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam (1997-sekarang). Kesibukaannya saat ini adalah menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dan di tahun 2017 beliau menyelesaikan Doktor Studi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Pendayagunaan Zakat Secara Poduktif “. Adapun beliau mendapatkan penghargaan seritifikat dari berbagai seminar sebagai narasumber seperti, Seminar Nasional Enter Preneurship (BSI), Seminar Nasional Prospek Pembelajaran Bahasa Arab Indonesia, The 7 Annual Conference On Islamic Studies 2007, Seminar Nasional Mewujudkan Reformasi Birokrasi Dalam Perspektif Pengawasan, Membangun Pendidikan Islam Berbasis ICT, in The 13 Annual International Conference On Islamic Studies. Beliau juga menjadi pengisi acara santapan rohani buka puasa melalui RRI, pembimbing manasik haji, dan pencipta lagu Hymne Darussalam. Dari latar belakang tersebut pada juli tahun 2017 beliau juga berkesempatan untuk duduk bersama dengan Presiden Jokowi Dodo dan Gubernur Ganjar Pranowo dalam kunjungannya ke Pondok Pesantren Purwokerto.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam syair lagu hymne darussalam karya Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berdasarkan data primer dan sekunder. Dimana data tersebut merupakan sumber data merupakan sumber data dalam bentuk pustaka dan tidak memerlukan data berupa angka-angka.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian yaitu teks syair lagu karya Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. Lagu hymne tersebut dipilih karena terdapat pesan-pesan atau nasihat-nasihat agama islam seperti syair lagu hymne darussalam

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ * عَلَيَّ طَه رَسُوْلُ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ * عَلَيَّ يَس حَبِيْبُ اللَّهِ

Wahai kawan muda-mudi

Kau dapat amanah suci

Menegakan syariat ilahi

Meneladani sunnah Nabi

Tuk mendapat ridho Ilahi

Santri putra-putri dengarlah

Dasari Ilmu amaliah

Praktekan amal-ilmiah

Tingkatkan taqwa ilahiah

Hiasi akhlakul karimah

b. Data Sekunder

Sumber data pada penelitian kualitatif adalah sebuah kata-kata atau argumentasi dan selebihnya menggunakan tambahan berupa dokumentasi, buku, majalah, artikel, kitab, jurnal, web, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan judul penulisan yang berkaitan dengan hal-hal atau variable berupa catatan buku dan sebagainya. Adapun sumber data yaitu peneliti mealkukan penelitian terhadap lagu karya Dr. KH. Chariri, Shofa M. Ag “Hymne Darussalam”

F. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan adalah tehnik observasi teks, yaitu mengumpulkan daya yang diambil dalam syair lagu “Hymne Darussalam” Cipt. Cipt. K.H DR. Chariri, Shofa M. Ag langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- Mengumpulkan data
- Membaca judul dan syair lagu
- Mengidentifikasi
- Mendeskrripsikan

G. Analisis data

Setelah semua data terkumpul tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data maka teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu teknik deskriptif, interpretative

yaitu tehnik peneliti memaparkan data secara keseluruhan terlebih dahulu, menginterpretasinya. Adapun langkah-langkah sebagai berikut

- a. Penguntaian/pengorganisasian
Proses pengurutan dan pemilihan yang sesuai dengan kajian yang dilakukan.
- b. Interpretasi
Mengacu kepada penelitian dat, pemaknaan dan ciri signifikasi selanjutnya.
- c. Evaluasi merefelsikan data dengan pemahaman dan pengetahuan peneliti.



BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Nilai

Merupakan suatu tolak ukur yang tidak dapat dilihat wujudnya, sesuatu yang tidak ada, sesuatu yang abstrak namun mempunyai beberapa hal yang menjadikannya yaitu suatu objek yang membuat nilai itu selalu ada dan mengiringi obyek tersebut. Salah satunya nilai yang terdapat dalam sebuah keindahan dalam berseni baik itu lagu, lukisan, pakaian atau tingkah laku dari setiap orang. Nilai berdasarkan dari sebuah etika, moral yang selalu menekankan dan melekat pada kepribadian dari seseorang, nilai juga berasal dari sebuah hati nurani setiap manusia yang secara sadar dan perannya sangat berpengaruh terhadap kehidupan yang baik berdasarkan nilai dan norma dalam masyarakat yang berlaku.⁵¹

Nilai dalam sebuah masyarakat juga merupakan suatu standar yang memang diyakini secara psikologis merupakan bagian dari dirinya sehingga selalu mewarnai dalam segala perbuatan dan tindakan ketika dia hidup. Maksudnya nilai adalah menjadi standar dalam pandangan masyarakat kepada individu bagaimana dia bersikap.

Adapun nilai dalam pandangan atau perspektif dalam pembelajaran agama islam bahwa sebuah nilai tidak hanya tentang luarnya saja tetapi juga dalamnya maksudnya adalah kualitas dan kuantitas seseorang dapat membawa pengaruh bagi seseorang yang melihat, dalam kata lain nilai dalam pendidikan agama islam juga dapat dilakukan dengan sangat mudah apabila kita memahami secara pelan-pelan, dihayati, diamalkan dengan baik. Jadi nilai merupakan suatu pandangan masyarakat baik secara kuantitas atau kualitas dari berbagai sudut pandang seseorang sehingga nilai dianggap begitu sangat penting sehingga mendorong dirinya untuk selalu berbuat baik agar dapat hidup berdampingan dan mudah dengan masyarakat dan lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa nilai begitu dengan mudahnya membawai seseorang karena sudah kebiasaan dengan apa yang mereka lihat sebagai objek.

Latar belakang dari diciptakannya lagu Hymne Darussalam adalah ketika pengasuh pondok pesantren Abah Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag sedang ditugaskan untuk menjadi petugas haji pada waktu 2011 atau 2012 kemudian mendapat tugas untuk berada nyanyian dan bersaing dengan kelompok agar kelompok tetap semangat dalam melakukan ibadah hajinya, setelah dalam proses penciptaannya baik itu mengambil dari lirik lagu atau kutipan dari adar Nu, di coba kemudian senang sehingga di ubah liriknya menjadi hymne Darussalam.

⁵¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

Dari perkembangan zaman memang setiap orang selalu menyukai musik kita juga dapat berdakwah akan nilai-nilai agama, seperti contoh yalal wathon (mencintai negara adalah sebagian dari iman), jadi ide di ciptakannya lagu memang datang ketika menjadi petugas haji, setelah itu di bawa pulang dan di ubah liriknya di coba ketika haflah. Dulu ketika sewaktu ada acara-acara penting di pondok terdapat paduan suara saying sekali jika acara besar hanya menyanyikan lagu Indonesia Raya maka abah berinovasi untuk menciptakan sebuah lagu dimana lingkupnya hanya untuk ponpes Darussalam, sebenarnya terdapat dua lagu yaitu hymne dan mars yang memang sudah di ciptakan, sering sekali terdapat banyak acara makan yang sering pakai saat itu juga adalah hymne sedangkan mars sudah di buat namun terhenti di tengah-tengah atau tidak di selesaikan karena alasan tertentu.

Secara umum nilai pendidikan islam yang terkandung dalam lagu hyme Darussalam terkait dengan hubbul wathon minal iman, yaitu terhadap tanah air, rasa cinta terhadap islam dan NKRI atau yang sering kita sebut dengan nasionalisme dan kewajiban bagi santri yang mondok atau nyantren yang harus mencintai tempat menuntut ilmu yaitu Pondok Pesantren Darussalam. Makna yang terkandung dalam lirik lagu pada bait pertama dengan indicator menegakan syariat ilahi dan meneladani sunnah Nabi. Pencipta lagu ingin menyampaikan alasan mengapa kita sebagai makhluk Allah untuk dapat menanamkan syariat Ilahi, yaitu penanaman nilai akidah. Nilai akidah yang cakupannya sangat luas adalah pondasi, penguat, kokoh keyakinan dalam beragama. Sebagai umat muslim pastilah kita mempunyai rasa iman kepada Allah sebagai suatu wujud makhluk yang di ciptakaan olehnya. Dan juga jangan lupa untuk tetap meneladani sunnah Rasull. Selalu mengingat perjuangan baginda nabi dengan selalu melakukan dan berusaha apa yang nabi perintah dan menjauhi segala larangannya.

Akidah islam atau iman mengikat seorang muslim sehingga ia terikat dengan segala aturan hukum yang datang dari islam. Makna Positif yang terkandung dalam lagu bait pertama adalah saling mengingatkan perihal beriman kepada Allah. Tantangan generasi milenial sekarang ini adalah pengaruh dari luar atau globalisasi dan juga pengaruh dari dalam baik itu lingkungan atau faktor lainnya seperti tidak terkontrolnya pemakaian gadget pada anak-anak usia dini, hal tersebut memicu generasi muda untuk lebih tertarik dengan bermain Hp daripada menuntut ilmu jika orang tua tidak melakukan upaya prefentif.

Sebagai kaum muslim tentu kita diajarkan untuk selalu belajar beribadah kepada Allah, kita belajar akan ilmu Allah yang belum kita ketahui dan mengamalkan ilmu Allah ke anak atau saling mengingatkan sesama muslim, kita juga diajarkan untuk selalu mengikuti apa yang Kanjeng Nabi Sunnahkan dan menjauh dari apa yang di larang.

B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair lagu Hymne Darussalam

Nilai	Indikator	Analisis
Ketauhidan	<ul style="list-style-type: none"> - Menegakan Syariat Ilahi - Tuk mendapat ridho Ilahi - Tuk peroleh Ridho Tuhan - Iman tauhid tancapkanlah - Tingkatkan taqwa illahiyah 	<p>Dalam bait pertama, kedua, ketiga dan keempat sesuai dengan indikator mempunyai nilai yang sama yaitu nilai akidah yang secara khusus adalah tauhid (ilmu yang membahas tentang keesaan Allah) yang dalam mempelajarinya setiap muslim harus memiliki Iman, Islam, Ihsan dan taqwa. Iman menurut ahlusunah adalah segala perkataan dan perbuatan, meyakini dengan sepenuh hati, mengikrarkan dalam lisan dan mengamalkan segala sesuatu dengan anggota tubuh bertambah dengan ketaatan dan berkurang apabila melakukan suatu dosa, artinya dalam segala hal yang mereka perbuat melibatkan tangan Tuhan sebagai kehendaknya, dalam berkehendak juga manusia dikaruniai potensi untuk menentukan segala sesuatu dengan benar dan tidak bertentangan dengan ajaran Allah. Adapun Islam kelanjutan iman maka sikap kita pasrah kepadaNya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif, sebagai seorang muslim yang terikat dengan peraturan Allah agar tidak lepas dari keyakinannya maka diciptakannya sebuah peraturan untuk selalu tunduk dan patuh dengan patuhnya seseorang terhadap apa yang diyakini pasti akan sampai kepada yang dituju. Adapun ihsan kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita. Dengan kata lain ihsan adalah beribadah kepada Allah seakan-akan Allah sedang berdiri di depanmu melihat segala yang engkau lakukan selama</p>

		<p>ibadah seakan-akan engkau melihatnya. Kemudian yang terakhir adalah taqwa puncak dari pada substansi kita kepada Allah yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang di ridhai Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak di ridhaiNya, jadi dalam lagu tersebut berakidah adalah sesuatu yang parsial yang setiap muslim harus yakin dan terikat oleh aturan Allah agar tidak lepas kepercayaan dan keyakinannya menyangkut kuasa Tuhan, apabila mereka telah menetapkan diri mereka menjadi muslim artinya dia harus tunduk dan patuh atas perintahNya yang balasan dari pada itu mereka mendapat ke ridhoan dari Allah adapun contoh dari kegiatan sehari-hari yaitu beribadah seperti melakukan sholat berjamaah, sholat tahajud berjamaah, berpuasa senin dan kamis, membaca Al-Quran, dan mengaji, berzakat, beramal baik tenaga, uang atau ilmu</p>
--	--	---

Nilai	Indikator	Analisis
Syariat	<ul style="list-style-type: none"> - Meneladani Sunnah Nabi - Qur'an Hadist jadi pedoman - Ijma Qiyas jadi kelengkapan - Aswaja pedomanilah - Dasari ilmu amaliah 	<p>Dalam indikator tersebut lebih mengerucutkan ke nilai syariat adapun syarat seseorang dalam hal berakidah diantaranya adalah Al-Qur'an kitab suci yang disepakati seluruh umat islam bahwa teksnya berasal dari wahyu Allah, dan sunnah yakni ucapan perbuatan dan persetujuan yang dilakukan Nabi Muhammad semasa hidup, ijmak kesepakatan ulama dalam satu masa menyagkut persoalan dan qiyas atau analogi menganalogikan suatu persoalan dan menyamakan hukumnya dari kesamaan ilat dari beberapa sumber yang telah disebutkan lahir</p>

		<p>sekian banyak dasar pertimbangan hukum yang ada karna adat dan kebiasaan positif masyarakat adapun aswaja atau ahlussunah wal'jamaah adalah mayoritas kaum muslim yakni mereka yang menganut dibidang hukum keempat madzhab islam yang populer yakni Hanafi, Hambali, Maliki, Syafii, menganut paham asy'ariyah dan maturidiyah dalam bidang kepercayaan. Mengakui kekhalifahan abu bakar, umar, ustman dan ali memiliki nilai-nilai tawasuth (moderat) yang tidak memihak ke kanan dan kekiri, tawazun yaitu seimbang, ta'adl adalah sikap yang adil dan netral, tasamuh yaitu toleransi dari semua yang telah dijelaskan semua memiliki nilai syariat yaitu perjalanan hidup, pedoman hidup, dan aturan hidup dan jalan yang harus diikuti untuk kebahagiaan hidup yang dalam hal pokoknya telah diturunkan oleh Allah sebuah wahyu yang kekal abadi yakni Al-Qur'an. Dalam berpedoman tersebut manusia di tuntut untuk meyakini sesuai dengan penjelasan sebelumnya tentang beraqidah, ilmu syariah mengajarkan untuk bagaimana cara kita berdialog dengan yang menciptakan kita dengan pedoman kitab suci yaitu Al-Qur'an, Hadist, Sunnah juga ibadah lainnya seperti ibadah muamalah yang mengatur kehidupan sehari-hari, contoh kegiatan sehari-hari yaitu melakukan sholat dan gerakannya, arbanjani atau sholawat kepada Nabi setiap malam jumat, membaca yasin dan tahlil, ziarah kubur, bacaan sholat,</p>
--	--	---

Nilai	Indikator	Analisis
Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Wahai kawan muda-mudi - Kau dapat amanah suci - Ihsan akhlak hiaskanlah - Hiasi akhlakul karimah 	<p>Dalam KBBI akhlak baerarti budi pekerti dalam bahasa arab حلق yang mempunyai makna ukuran ukuran disini adalah ukuran manusia. Akhlak adalah hal-hal yang terdapat dalam diri manusia yang tampak kepermnukaan tanpa paksaan atau kehendak dari orang lain. Dalam hal ini akhlak atau sopan santun diajarkan dalam islam mencakup banyak aspek yang hendaknya mengisi kepribadian umat muslim, dari indikator yang telah dipaparkan diatas mencakup nilai akidah, syariat baik itu sholat, zakat, menepati janji kegiatan yang melahirkan hubungan harmonis yaitu akhlak. Jadi terdapat hubungan antara akidah dan akhlak maka dengan mempunyai akidah yang kuat seseorang dapat menjelankan ibadah dengan baik dan benar sekaligus memahami substansinya sebagai manusia yang tidak hanya hidup sendiri mampu mengimplementasikan tauhid ke dalam akhlak mulia (akhlakul karimah) karena apabila seseorang dapat mengetahui sang pencipta dengan benar ia akan berperilaku sesuai dengan yang Allah perintah. Seperti akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap benda-benda mati. Seperti menunduk ketika guru lewat, memberi jalan kepada orang lain yang lebih tua, meminjamkan barang ketika teman sangat membutuhkan, merawat buku.</p>

Nilai	Indikator	Analisis
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Generasi muda bangkitlah demi agama berjuanglah - Praktekan amal ilmiah - Ditanganmulah harapan - Wahai santri Darussalam berjuanglah demi syiar islam 	<p>Dari indikator tersebut mempunyai makna sosial, sosial disini seperti indikator seorang santri yang mencari ilmu di sebuah pesantren memiliki sebuah amanah yang cukup berat yaitu pengamalan terhadap masyarakat, masa sekarang ini banyak sekali anak muda yang berbakat dan mempunyai potensi sehingga dapat dengan mudah untuk mengamalkan ilmu atau berbagi ilmu kepada masyarakat. Melihat masa sekaerang ini banyak sekalli oknum-oknum yang dalam menyampaikan sebuah ilmu tidak sesuai atau tidak mempunyai sebuah dasar yang tidak jelas sehingga masyarakat ikut terbawa dan terdoktrin, hal ini juga yang menjadi alasan santri setelah pulang dapat bersosialisasi dengan masyrakat, srawung dengan masyarakat, sehingga ilmu yang didapat bermanfaat.</p>

IAIN PURWOKERTO

Nilai	Indikator	Ananlisis
Rasa cinta terhadap tanah air	<ul style="list-style-type: none"> - Generasi muda-mudi islam Nusa bangsa masa depan Dipundakmulah tumpuan 	<p>Indikator tersebut sudah jelas bahwa Nusa bangsa masa depan Dipundakmulah tumpuan merupakan teks yang sudah jelas tentang rasa cinta tanah air. Realitas bahwa bangsa Indonesia adalah negara yang majmuk yang kaya akan sumber daya alam, bermacam-macam suku dan budaya sehingga sebagai sebuah kewajiban bagi negara dan masyarakat indoneisa untuk selalu merawat dan menjaga NKRI. Cinta tanah air dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu menjaga kebersihan lingkungan, menghormati guru dan orang tua, menghormati sesam teman seklaipun berbeda keyakinan, belajar agama dengan kiai secara sungguh-sungguh dan menerapkan ilmunya kepada msyarakat dan berusaha agar keberadaannya mendatangkan manfaat bagi lingkungan sekitar.kesimpulannya adalah bahwa mencintai tanah air bukan hanya karna tabiat tetapi juga lahir dari bentuk keimanan kita, karenanya jika kita mengakui sebagai seorang yang beriman maka mencintai bangsa Indonesia sebagai tanah air yang jelas-jelas penduduknya mayoritas muslim merupakan keniscayaan itulah pentingnya pernyataan hubbul wathan minal iman</p>

Wawancara dengan pencipta lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. KH. Chariri Shofa Shofa, M. Ag

Peneliti : Assalamu'alaikum abah, sehat?

Pencipta : Wa'alaikum salam wr. Wb, Alhamdulillah sehat

Peneliti :Maaf abah kedatangan saya disini yang pertama adalah untuk menjalin silaturahmi dengan abah dan keluarga, kemudian yang kedua adalah untuk di mintai ketersediaannya untuk diwawancara guna

Pencipta : Oh iya dapat inspirasi darimana lagu tersebut

Peneliti : Latar belakang mengapa saya ingin mengambil lagu ini adalah pada suatu hari terdapat sebuah pelantikan banser menyanyikan lagu indonesia raya, mars banser, dan hymne darussalam, yang dibawakan oleh paduan suara yang mana melahirkan paduan suara D'Voice. Kemudian dari tahun ke tahun paduan suara sering sekali mendapat undangan untuk mengisi di acara-acara penting.

Pencipta : Memang benar paduan suara sering mendapat panggilan dari luar namun kita pertimbangkan mengingat banyak anak dari paduan suara adalah anak-anak sekolah.

Peneliti : Lalu apa makna dari lagu Hymne Darussalam tersebut abah?

Pencipta : Kalau secara umum melihat konteksnya lagu ini adalah tentang rasa cinta kepada tanah air, rasa cinta terhadap islam serta karna mereka santri pondok pesantren juga di arakan untuk mencintai pondok pesantren Darussalam.

Dari wawancara tersebut dapat diambil nilai-nilai pendidikan secara umum yaitu mencintai agama islam sudah wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk mencintai ajaran yang dibawa oleh Allah yaitu dengan menaati segala aturan yang ada dan menjauhi segala larangan yang ada, dengan begitu kita semakin dekat dengan Allah dan mendapat ridho dari Allah. Agama islam adalah agama yang sangat universal atau dapat di terima dengan mudah dimanapun berada karena mempunyai ciri yang khas bahwa islam adalah agama yang fitrah bahwa agama tesebut ada sesuai dengan naluri manusia dengan kata lain islam adalah agama yang manusiawi. Kemudian agama islam adalah agama yang mudah dan ringan yakni Allah menghendaki kemudahan dan agama yang mudah dan ringan dengan tidak menghendaki kesukaran dalam menjalankan kegiatan beribadahnya dengan Allah, islam juga agama yang moderat yaitu islam tidak mengenal ekstrim kiri dan ekstrim kanan, islam adalah agam yang rasional "*Al-dinu 'aqlun la dina liman la 'aqla lahu*" islam adalah agama yang rasional

maksudnya adalah konsekuensi islam yang manusiawi, islam sebagai solusi dari permasalahan kehidupan manusiawi dengan cara berfikir.

Nilai pendidikan islam yang kedua adalah ukhuwah wathaniyah atau persaudaraan bangsa, hal ini sangat penting untuk di utarakan bahwa sebelum manusia melakukan kegiatan keagamaan kita harus mempunyai tempat atau bangsa untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga apa yang kita ajarkan atau kita syiarkan dapat berkembang dengan baik. Jadi para santri disini diberi motivasi tentang pentingnya cinta kepada bangsa, tanah air atau nasionalisme. Begitu juga rasa cinta kepada pondok pesantren yang mana di tempat tersebut sangatlah damai yaitu bayaknya sekelompok manusia usia 17-25 menuntut ilmu Allah mencari ilmu agama, mengasah keterampilan baik skill ataupun soft skill, maka sudah selayaknya sebagai santri harus mencintai pondok pesantren Darussalam.

Peneliti : Dari penjelasan sebelumnya kita sudah mengetahui makna secara umum kemudian terdapat 6 bait lagu Hyme Darussalam, apa makna yang terdapat dalam lagu pada bait pertama?

Pencipta : Memang dari setiap bait terdapat lirik yang saya ambil dari beberapa AD/ART Nu, karna pondok pesantren Darussalam ini kita kuatkan dengan ajaran aswaja (ahlssunah wal'jamaah) untuk bait pertama terdapat sholawat kepada junjungan Nabi Agung M uhammad yang telah membawa kita dari zaman kebodohan sampai dengan sekarang ini. Pondok pesantren disini kita semua mengajarkan hal yang paling utama adalah menanamkan syariat islam, yang kedua adalah menjalankan sunnah Nabi, karena Nabi adalah makhluk yang di utus Allah untuk menyebarkan ajaranNya jadi kita sebagai umat muslim wajib mengikuti ajaran nabi, sehingga apabila kita menjalankan keduanya kita mendatkan ridho dari Alloh.

Dari wawancara tersebut dapat diambil nilai-nilai pendidikan islam yaitu dalam lirik lagu hymne darussalam bait yang pertama adalah:

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ * عَلَي طه رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ * عَلَي يس حَبِيبِ اللَّهِ

Reff #1

Wahai kawan muda mudi
Kau dapat amanah suci
Menegakkan syariat Ilahi
Meneladani sunah Nabi
Tuk mendapat ridho Ilahi

Lirik tersebut merupakan penggalan dari lirik lagu yang asli berupa sholawat, dengan indikator tersebut pencipta lirik lagu ingin menyampaikan kepada kita melalui syair lagu untuk selalu mengingat Nabi Agung Muhammad Saw untuk mengenang setiap langkah perjuangan dari nabi, tidak lupa untuk selalu bersholawat kepada nabi yang telah membawa kita umat islam dari zaman kebodohan sampai dengan zaman secanggih, semodren dan luar biasa ini. Dimanapun dan sesibuk apapun kita di anjurkan untuk selalu bersholawat kepada Nabi Agung Muhammad saw sebagai suatu bentuk tanda kehormatan kita sebagai umat nabi sekaligus kerinduan karena tidak pernah bertemu.

Allah juga menganjurkan kepada kita umat muslim untuk selalu bersholawat kepada Nabi hal tersebut tertuang dalam QS: Al-Ahzab:56 yang artinya “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. Hal positif tersebut adalah merupakan bagian nilai pendidikan islam yaitu akhlak. Contoh akhlak terhadap sesama manusia yaitu akhlak terhadap Rasulullah SAW, mencintai dengan tulus dan semampu mengikuti sunnahnya, menjadikannya panutan, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang di suruhnya dan meninggalkan segala apa yang di larangnya.

Bait pertama pencipta lagu ingin menyampaikan alasan mengapa kita sebagai generasi muda harus mempunyai semangat baik dalam urusan dunia dan urusan dengan Tuhannya. Pada bait pertama pencipta juga menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang menginginkan generasi muda untuk selalu mengajak dan memegang teguh akidah yang telah di ajarkan di pesantren, yaitu menanamkan syariat ilahi, sunnah Nabi. Akidah merupakan awal dari pondasi sebuah keyakinan beragama. Akidah maknanya lebih luas daripada tauhid, akidah meliputi rukun iman sedangkan tauhid membahas iman kepada Allah. Belajar akidah merupakan suatu bentuk bagaimana kita dapat berhubungan dengan beberapa aspek seperti aspek ilahiyah (keTuhanan), nubuwah, dan ruhaniyah (rukun iman). Belajar akidah berarti kita ingin lebih dekat lagi dengan Allah, lebih meyakinkan diri bahwa Allah adalah segalanya, pencipta dari segala pencipta, lebih tinggi dan lebih berkuasa dari siapapun.

Generasi muda mendapat amanah yang berat melihat tantangan di era sekarang banyak dari generasi muda yang akidahnya lemah, dalam artian masih tergoda dengan rayuan teman-teman dan lingkungannya maka generasi muda harus selalu diperkuat akidahnya yaitu dengan selalu menegakan syariat ilahi, seperti beribadah, puasa, zakat dll. Selalu melakukan sunah-sunah nabi dengan sabar dan tekun, menjalani segala apa yang diperintahkan dan menjauh dari apa yang telah dilarang. Jika generasi muda selalu memperkuat ibadahnya, memperkuat akidahnya, menjalani sunah dari rasul, taat dan menjauh dari apa yang dilarang maka sudah pasti generasi muda itu mendapat ridho dari Allah. Hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam teori bahwa akidah merupakan sesuatu yang sangat penting perjanjian yang kuat dan kokoh. Oleh karena itu generasi muda sekarang harus dapat menguasai dirinya dan selalu ingat kepada Allah SWT.

Peneliti : Kemudian apa makna yang terkandung dalam bait ke dua?

Pencipta : Lagu dalam bait ke dua liriknya saya ambil dari AD/ART saya ambil persis.

Dari wawancara tersebut dapat diambil nilai-nilai pendidikan islam yaitu dalam lirik lagu hymne darussalam bait yang kedua adalah

Generasi masa depan

Aswaja jadi haluan

Qur'an Hadist jadi pedoman

Ijma' Qiyas jadi kelengkapan

Tuk peroleh ridho Tuhan

Bangsa indonesia sangatlah terkenal dengan rempah-rempah, kekayaan alam dan corak ragam budaya, dan juga berbagai macam agama yang di anut. Hal tersebut sesuai dengan pancasila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang maha Esa, membuat kita sebagai generasi penerus mudah untuk memahami akan peristiwa itu.

Bait ke dua dari lagu tersebut pencipta ingin menyampaikan bahwa nilai-nilai pendidikan islam setelah pada bait pertama dijelaskan kita mempunyai keyakinan, akidah, dan ke imanan yang kuat, generasi masa depan harus mempunyai pandangan dan ilmu yang luas. Tidak hanya berpedoman pada Al-Qur'an dan juga hadits tetapi juga berpedoman terhadap hukum atau ijtihad dari ulama karena sebab dari dan latar belakang corak ragam budaya geografis yang didalamnya terdapat pelajaran-pelajaran yang sangat mendasar bagi seorang muslim.

Lirik ini diambil dari AD/ART Nahdhatul Ulama yang berpedoman dengan sumber hukum islam yang sesuai dengan ragam budaya di indonesia, bahwa islam tidak menyulitkan ruang gerak dari ragam budaya tersebut dan keluarlah sumber hukum tidak hanya Al-Qur'an dan hadits saja tetapi ada As-Sunnah, Al-Ijma, dan Al-Qiyas.

Peneliti : Kemudian apa makna yang terkandung dalam bait ke tiga?

Pencipta : Iman dan ihsan itu selalu beriringan iman dan ihsan adalah sesuai dengan hadist, dan terdapat nilai nilai aswaja. Akhlak dan aqidah adalah adalah buah dari iman yang mana apabila aqidah itu berjalan dengan baik, imannya mantap buah dari pada memahami aqidah adalah akhlak. Yang mana akhlak itu sangat bermacam-macam sekali baik kepada sesama makhluk, akhlak dengan lingkungan dsb.

Dari wawancara tersebut dapat diambil nilai-nilai pendidikan islam yaitu dalam lirik lagu hymne darussalam bait yang ketiga adalah:

Kembali ke reff #1

Generasi muda bangkitlah

Demi agama berjuanglah

Iman tauhid tancapkanlah

Aswaja pedomanilah

Ikhsan akhlaq hiaskanlah

Pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa lirik tersebut salah satunya telah di ambil dalam sebuah ADART yaitu aswaja atau ke NU an. Generasi muda yang saat ini mempunyai semangat dan jiwa yang kuat di percaya untuk mengemban amanah yang mana amanah tersebut adalah agama, karna pengaruh yang kuat dari luar dan doktrin negatif yang barang kali dapat menjerumuskan anak ke jalan yang tidak benar.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam bait ke dua adalah nilai aqidah yaitu harus selalu mengingat dan percaya dimanapun Allah berada, iman dan tauhid selalu harus beriringan sejalan dan berpedoman dalam Aswaja yaitu sebagai bangsa yang besar terdapat teologi atau syariah dari ke empat imam besar madzhab, dan mempunyai metode berfikir yang mencakup semua aspek kehidupan yaitu Tasawuth, Tawazun, dan Tasamuh. Kemudian nilai pendidikan yaitu akhlak. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa perlu memikirkan pertimbangan dan dan pemikiran. Ikhsan akhlak di ibaratkan sebagai sebuah pohon. Yang mana akar dari sebuah pohon tersebut adalah akidah dan tauhid dengan kuatnya iman yang mantap maka buah dari pohon tersebut adalah akhlak.

Dalam kehidupan sehari-hari pastilah kita menjumpai hal-hal yang kaitannya dengan agama, dalam beragama pun kita mempunyai etika yang harus tetap di jaga agar selalu berada di jalan yang baik yang sesuai dengan ajaranNya, begitu juga dengan iman dan tauhid adalah pondasi yang harus dimiliki setiap muslim dalam kehidupannya, contoh dari iman dan tauhid tidak hanya berupa percaya dan meyakini

namun juga di nilai dari perbuatannya kepada orang lain. Jadi nilai pendidikan yang terdapat dalam bait ke tiga adalah akidah, ketauhidan, syariah, dan akhlak.

Dalam lagu ini sangat kuat sekali makna persuasif (mengajak) generasi muda khususnya untuk selalu menuntut ilmu, untuk selalu mengingat kepada Allah, untuk selalu mengenal Allah, untuk tahu kenapa kita diciptakan, untuk tahu kenapa kita beribadah. Dalam lagu ini pengasuh dari pada pondok pesantren darussalam selalu mengajak selalu menjadi panutan untuk kita semua agar kita selalu membentengi diri kita dalam pengaruh dunia luar yang cenderung membawa dampak negatif.

Selain itu kita adalah makhluk gregariousness yaitu manusia atau makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu berkomunikasi, berinteraksi dengan sesama manusia. Adapun ketika kita berinteraksi terdapat beberapa hal yang harus tetap di jaga seperti adab dan akhlak. Terdapat pepatah "adab lebih tinggi dari pada ilmu" sebagai seorang muslim kita mengetahui apa yang di ajarkan melalui pedoman kita yaitu Al-Qur'an, didalamnya terdapat cara mengatur perbuatan kita antar sesama manusia. Seseorang pastilah pintar apabila ia belajar namun karena sudah merasa tahu ia menjadi sombong, pentingnya adab adalah mengatur atau mengontrol diri kita sendiri untuk tetap rendah hati.

Peneliti : Kemudian apa makna yang terkandung dalam bait ke empat?

Pencipta : Makna yang terkandung dalam bait ke empat adalah santri darussalam yang selalu menuntut ilmu baik ilmu agama dan ilmu kehidupan harus selalu bersungguh-sungguh yang mana manfaat daripada mengenyam apapun jenis ilmu adalah untuk dapat diamalkan nanti dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang berilmu itu harus diamalkan, dan mengamalkan juga harus didasari dengan ilmu jadi keduanya berbeda namun berjalan seiringan. Sebagai landasannya terdapat di AD/ART Nu dan PMII.

Dari wawancara tersebut dapat diambil nilai-nilai pendidikan islam yaitu dalam lirik lagu hymne darussalam bait yang keempat adalah:

Kembali ke reff #1

Santri putra putri dengarlah

Dasari ilmu amaliah

Prektekkan amal ilmiah

Tingkatkan taqwa Ilahiyah

Hiasi akhlaqul karimah

Dalam bait ke empat pengarang ingin menyampaikan sebuah pesan kepada Santri Pondok Pesantren Darussalam harus selalu menuntut ilmu, khususnya adalah ilmu agama. Dalam mengenyam ilmu dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Ketika generasi muda itu menuntut ilmu dan mempelajari berbagai hal dalam pesantren mulai dari akidah, tauhid, adab dan sumber hukum islam, diharapkan orang yang berilmu hendaknya harus di amalkan, dalam beramal pun juga harus didasari dengan mempunyai ilmu keduanya berjalan beriringan sehingga seorang yang berilmu bukan menjadikannya dia semakin sombong tetapi semakin taat, sebab ilmu di bumi dan ilmunya Allah itu sangatlah luas dan setiap manusia juga punya batasan dalam menimba ilmu. Adapun kaitannya ilmu dengan sikap seseorang yaitu ketika dia mengetahui sedikit ilmu mereka besar kepala orang lain lebih rendah daripada dia, terdapat pepatah bahwa adab lebih tinggi dari ilmu sebab sepintar apapun orang yang berilmu apabila tingkah, dan akhlaknya buruk kepada orang lain maka banyak yang tidak suka, maka antara ilmu dunia dan ilmu untuk mendekat kepada Allah harus seimbang, jika kau menuntut ilmu untuk mengajar manusia Allah akan memberimu pemahaman yang dapat kau ajarkan kepada mereka, namun jika kau menuntut ilmu untuk berinteraksi dengan Allah, dia akan memberimu pemahaman untuk mengenalNya. Kutipan Syaikh Abu Madyan al-Maghribi

Peneliti :Kemudian apa makna yang terkandung dalam bait ke lima?

Pencipta : Bangsa yang besar dilihat dari generasi muda, kaum muda-mudi yang mempunyai semangat energik, daya tangkap masih bagus merupakan tonggak dari pada kemajuan bangsa itu sendiri. Yang mana masa depan bangsa santri mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam umat islam itu sendiri sebab perbuatan apapun akan di pertanggungjawabkan dalam akhirat kelak.

Dari wawancara tersebut dapat diambil nilai-nilai pendidikan islam yaitu dalam lirik lagu hymne darussalam bait yang kelima adalah:

Generasi muda mudi islam

Nusa bangsa masa depan

Di pundakmulah tumpuan

Di tanganmulah harapan

Di dadamulah kebanggaan

Santri erat kaitannya dengan pesantren kebanyakan dari kalangan santri adalah pemuda pemudi bangsa yang memang dalam kemampuan secara umum ingin memperoleh atau haus akan ilmu agama. Biasanya para santri memilih pondok pesantren usia 6 tahun ke atas. Mereka dididik, diajarkan dan di gembleng banyak hal, dengan paham islam yang di terima oleh kalangan masyarakat umum yaitu berpedoman dengan aswaja atau corak budaya indonesia sehingga banyak dari kalangan remaja yang memilih untuk betah berlama-lama di pondok dan tak lupa bahwa dirinya juga termasuk salah seorang sarjana. Memilih untuk seimbang dalam dunia dan akhiratnya sebagai bekal kehidupan.

Generasi muda yang energik dan dengan mudah terdoktrin paham adalah pecut bagi bangsa ini, berpedoman islam yang kuat juga gelar yang mapan dan prestasi yang gemilang sebab ridho kyai, maka tugas santri adalah dengan menyiarkan islam yang telah di ajarkan oleh pesantren, dibekali dengan pedoman akidah, tauhid, ilmu yang luas dan mampu menyerap, juga tidak lupa ijma, qiyas, sebagai tuntutan dalam bersyiar, maka benar tumpuan dari bangsa ini adalah generasi muda saat ini dunia dan akhirat dalam genggamannya yang mampu dapat merubah sedikit-demi sedikit kemunduran bangsa ini, dan karenamu juga bangsa ini akan selalu bangga akan sebuah tindakan yang kau lakukan. Tujuan itu murni ingin mencerdaskan kehidupan bangsa namun tak lupa akan urusan akhirat.

Peneliti :Kemudian apa makna yang terkandung dalam bait ke enam?

Pencipta : Di pondok pesantren darussalam selalu di ajarkan tentang menuntut ilmu Allah bukan hanya itu, karna setiap santri ada yang kuliah bukan hanya dari IAIN saja tetapi seperti UNOED, UMP mengambil ilmu-ilmu umum maka di pondok ini juga berbagi ilmu sesama santri karna kita disini juga hidup bersama, santri selalu saya kasih motivasi jadi antara hal untuk mengejar dunia dan akhirat seimbang dalam hal berusahanya namun saya tetap menekankan bahwa ini adalah pondok pesantren yang mana kesehariannya adalah mengaji.

Dari wawancara tersebut dapat diambil nilai-nilai pendidikan islam yaitu dalam lirik lagu hymne darussalam bait yang keenam adalah:

Reff#2

Wahai santri Darussalam
Berjuanglah demi syiar Islam
Kembalikan kejayaan silam
Tuntutlah ilmu yang mendalam
Di Pesantren Darussalam

Melihat banyaknya orang yang tertarik dengan belajar ilmu agama membuat seseorang terkadang salah dalam memilih sebuah organisasi atau pondok pesantren. Namun kurangnya masyarakat dalam hal agama membuat masyarakat terjerumus ke dalam paham yang radikal. Hal tersebut membuat ulama dan kyai untuk mengarahkan khususnya anak-anak muda untuk nyantren agar dapat menangkal atau melakukan upaya preventif terjerumus ke paham radikalisme. Dalam dunia kepesantrenan banyak sekali pelajaran yang kita ambil, yang mana pesantren merupakan buah dari perjuangan para pahlawan yang gugur dan juga sebagai ciri dari budaya indonesia yang masih tetap utuh, sebagai bentuk nasionalisme dan cinta tanah air.

Pencipta lagu ingin menyampaikan khususnya terhadap santri darussalam, ketika santri sudah mendapatkan ilmu yang di peroleh dari pondok berharap mereka dapat mensyiarkan islam ahlussunah wal jamaah baik itu melalui media sosial atau mereka kembali ke kampung halaman masing-masing, atau ketika saat di pondok dengan penuh harap takdzim, barokah dari guru. Apabila sikap itu sudah tertanam maka kejayaan umat islam khususnya ahlussunah wal jamaah akan hidup, tak lupa dalam mensyiarkan ilmu agama juga menuntut ilmu terlebih dahulu yaitu selama mereka menimba ilmu di pesantren.

Secara tidak langsung bahwa melalui pesantren dan santri dengan di beri arahan terhadap rasa cinta tanah air juga bahwa secara sadar melalui generasi muda khususnya santri adalah pemegang terkuat dalam masa depan bangsa baik dari segi ragam budaya, toleransi dan adat kebiasaan masyarakat yang ada sebagai warna khas dari bangsa indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dan paparkan pada bab sebelumnya mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai adalah sesuatu yang abstrak atau tidak mempunyai bentuk dan wujud namun pengaruhnya sangat besar sekali dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai selalu melekat dengan sesuatu apa yang dibawainya misalnya adalah sifat karakter dari seseorang mencerminkan nilai dari orang tersebut. Jika di telusuri secara mendalam nilai ternyata sangatlah berbeda-beda tergantung siapa yang melihat baik secara kondisi dan suasana, mereka mempunyai kuantitas dan kualitas sendiri-sendiri tergantung dari siapa yang menilai.

Adapun Nilai merupakan suatu tolak ukur yang tidak dapat dilihat wujudnya, sesuatu yang tidak ada, sesuatu yang abstrak namun mempunyai beberapa hal yang menjadikannya yaitu suatu objek yang membuat nilai itu selalu ada dan mengiringi obyek tersebut. Salah satunya nilai yang terdapat dalam sebuah keindahan dalam berseni baik itu lagu, lukisan, pakaian atau tingkah laku dari setiap orang. Nilai berdasarkan dari sebuah etika, moral yang selalu menekankan dan melekat pada kepribadian dari seseorang.

2. Ternyata dalam lagu Hymnme Darussalam terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang dapat menjadikan lagu tersebut sebagai sarana dalam peningkatan religius, tidak hanya berkaitan dengan Tuhan saja namun dengan aspek yang lain seperti aspek sosial, dan aspek intelektual. Adapun Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam mencakup nilai dasar ajaran islam yaitu Akidah, Syariah dan Akhlak yang mana banya sekali mencakup aspek tentang kehidupan. Syair lagu tersebut tidak hanya memiliki esensi dari nilai-nilai dasar, tetapi juga pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari yang mayoritas adalah seorang santri, misalnya mencakup akidah yaitu pelaksanaan sholat berjamaah, pelaksanaan puasa senin dan kamis, pelaksanaan sholat sunnah tahajud, membca Al-Qur'an, sholawat, kemudian dari aspek syariat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan Asunnah, dan yang terakhir adalah aspek akhlak mencakup banyak titik point karena menyangkut banyak hubungan baik secara vertikal, dan horizontal yang hidup, dan benda mati.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian dalam rangka penelusuran tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam lagu hymne darussalam ciptaan Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. Besar harapan untuk penelitian ini kemudian dapat memberikan sumbangasih berupa pemikiran tentang keilmuan islam. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa rujukan saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang. Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepada pendidik dan pemerhati lingkungan untuk selalu meningkatkan segala kreativitas dan inovasi-inovasi baru dalam segi materi maupun metode yang variatif, dengan tujuan agar materi yang dilaksanakan kemudian dapat di terima dengan baik dan dapat dianalisis oleh peserta didik serta mampu menjiwai atau mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada penulis, untuk lebih teliti dan jeli dalam penulisan kata-kata, sub atau sub judul dan tata aturan angka atau huruf dengan benar karena masih terdapat kesalahan penulisan.
3. Kepada Santri Darussalam untuk dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Hymne Darussalam dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam pondok ataupun di luar pondok, sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis.
4. Kepada peneliti yang subjeknya sama, untuk dapat meneliti lebih dalam dan lengkap terkait kajian teori dan analisis, sehingga dapat lebih memberi pengetahuan mengenai agama islam.

C. Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah akhirnya skripsi ini bisa selesai. Banyak hal yang penulis dapatkan dalam keseluruhan proses menyusunnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan kebenaran, maka penulis mohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan tersendiri bagi dunia pendidikan Islam terutama para guru yang menyukai seni untuk menjadikan *sense of art*-nya sebagai media pendekatan diri. Terakhir penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas segenap bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai, semoga Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham. "Problematika Pendidikan Di Indonesia",
<https://abraham4544.wordpress.com/umum/problematika-pendidikan-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 24 oktober 2019 pukul 10.15
- Ali Riydi, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Teras, 2010
- Aliaras Wahid, Moh Rofiq, Aminudin. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Teras 2010
- Aqil Sirad, Said. *Pendidikan Karakter Nilai Berbasis Nilai dan Etika Di Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab, 2014
- Ardy Wiyani, Novan. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta:Gava Media, 2015
- Arifudin, Acep. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Baso, Ahmad. *Nu Studies Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neoliberal*. Jakarta: Airlangga 2006
- Budianta, Melani. *Membaca Sastra, Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Transmedia Pustaka, 2009.
- Burdah, Ibnu. *Pendidikan karakter Islami*. Airlangga:Gaprint, 2002
- Drajat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta:CV Ruhana, 1995
- Dwi Estuningtyas, Retna. *Mengenal Islam*. Yogyakarta:Pustaka Diayah, 2018
- Faiz Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Fuadi, Nur. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto:Stain Press, 2012
- Gufron, Moh. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Kalimedia, 2017
- Gufron, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Kalimedia, 2017
- Halik, Oemar. *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum*. Bandung:PT Rosdakarya, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Rosdakarya, 2012
- Harafi, Hasan. *Hermeneutika Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pesantrenawasea Press, 2009
- Hawi, Akmal. *Dasar-dasar Studi Islam*. Jakarta:PT RajaGrafindo, 2014
- Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramdia, 1996
- http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/196509171990011ACENG_KOASIH/Konsep_Pend_Nilai.Pdf Diakses pada tanggal 10 Desember 2019
- <https://id.wikipedia.org/wiki/himne>
- <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/746915808>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) luar Jaringan (offline). Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Nasional. 2016

- O Kattsoff, Louis. *Pengantar Filsafat, cet IX, Penerjemah Soejono Soemargono*. Yogyakarta:Tiara Wacana, 2004
- Ma'mur Ismani, Jamal. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta:Diva Press 2013
- Mahmud, Rois. *Al Islam Pendidikan Islam*. Palngkaraya:Airlangga, 2010
- Muhammad Bakhir, Abdulloh. *Nasionalisme dan Islam Nusantara*. Jakarta:PP Lakesdam, 2015
- Muhammad Hasbi Ash Ahddieqy, Teungku. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid*. Semarang:Pustaka Riski, 1999
- Muslih, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011
- Nashrudin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Kalimedia
- Nurkholis, Majid. *Pikiran-Pikiran Nurcholis Muda*. Bandung: IKAPI, 1996
- Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Putra Panjaitan, Ade. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*. Jakarta:Yayasan Pustaka Indonesia, 2014
- Quraish Shihab, M. *Islam Yang Saya Anut, Dasar-dasar Islam*. Tangerang:Lentera Hati, 2018
- Rasyid, Daud. *Islam Dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta:Gema Insani Press, 2000
- Repositoriunisba,<http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/4069/05bab1buana10080009001skr2014.pdf?sequence=5&isAllowed=y> di akses pada tanggal 24 oktober pukul 11.06
- Saragih, Winardo. *Misi Musik Menyembah atau Menghujat Allah*. Yogyakarta:ANDI, 2008
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta, 2016
- Suwarijin. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta:Teras, 2012
- W. Creswell. John. *Research and Desain Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016
- Zaenal Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta:Aruzz Media, 2012
- Zainudin, M. *Pendidikan Islam Dalam Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang:UIN Press, 2009
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

A yellow star logo consisting of three overlapping triangles pointing upwards, centered on the page.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tartila Aulia Waty
2. NIM : 1617402129
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 01 Juni 1998
4. Alamat Rumah : Silado, Rt 03/02 Sumbang, Banyumas
5. Nama Ayah : Yono Taryono
6. Nama Ibu : Purwati

B. Riwayat Pendidik

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N SILADO tahun 2009
 - b. SMP KALIMANAH 3 tahun 2012
 - c. SMA PADAMARA tahun 2016
 - d. IAIN PURWOKERTO tahun akademik 2016

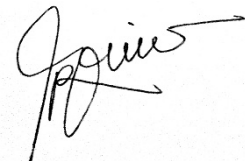
C. Pengalaman Organisasi

1. PMII

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 6 Mei 2020

Penulis



TartilaAulia Waty

NIM. 1617402129

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Apa makna lagu hymne darussalam
2. Kapan diciptakannya lagu hymne Darussalam
3. Bagaimana latar belakang terciptanya lagu hymne Darussalam secara filosofis dan historis
4. Bagaimana pengaplikasian nilai-nilai pendidikan dalam lagu hymne Darussalam

B. Pedoman Dokumentasi

1. Lagu hymne darussalam
2. Penampilan lagu hymne Darussalam setiap tahunnya



HASIL WAWANCARA

Berikut hasil wawancara dengan pencipta lagu Hymne Darussalam Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag

Peneliti : Assalamu'alaikum abah, sehat?

Pencipta : Wa'alaikum salam wr. Wb, Alhamdulillah sehat

Peneliti :Maaf abah kedatangan saya disini yang pertama adalah untuk menjalin silaturahmi dengan abah dan keluarga, kemudian yang kedua adalah untuk di mintai ketersediaannya untuk diwawancara guna menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan judul nilai-nilai pendidikan agama islam dalam lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag.

Pencipta : Oh iya dapat inspirasi darimana lagu tersebut?

Peneliti : Latar belakang mengapa saya ingin mengambil lagu ini adalah pada suatu hari terdapat sebuah pelantikan banser menyanyikan lagu indonesia raya, mars banser, dan hymne darussalam, yang dibawakan oleh paduan suara yang mana melahirkan paduan suara D'Voice. Kemudian dari tahun ke tahun paduan suara sering sekali mendapat undangan untuk mengisi di acara-acara penting.

Pencipta : Memang benar paduan suara sering mendapat panggilan dari luar namun kita pertimbangkan mengingat banyak anak dari paduan suara adalah anak-anak sekolah.

Peneliti : Lalu apa makna dari lagu Hymne Darussalam tersebut abah?

Pencipta : Kalau secara umum melihat konteksnya lagu ini adalah tentang rasa cinta kepada tanah air, rasa cinta terhadap islam serta karna mereka santri pondok pesantren juga di arakan untuk mencintai pondok pesantren Darussalam. Peneliti : Dari penjelasan sebelumnya kita sudah mengetahui makna secara umum kemudian terdapat 6 bait lagu Hyme Darussalam, apa makna yang terdapat dalam lagu pada bait pertama?

Pencipta : Memang dari setiap bait terdapat lirik yang saya ambil dari beberapa AD/ART Nu, karna pondok pesantren Darussalam ini kita kuatkan dengan ajaran aswaja(ahlssunah wal'jamaah) untuk bait pertama terdapat sholawat kepada junjungan Nabi Agung M uhammad yang telah membawa kita dari zaman kebodohan sampai

dengan sekarang ini. Pondok pesantren disini kita semua mengajarkan hal yang paling utama adalah menanamkan syariat islam, yang kedua adalah menjalankan sunnah Nabi, karena Nabi adalah makhluk yang di utus Allah untuk menyebarkan ajaranNya jadi kita sebagai umat muslim wajib mengikuti ajaran nabi, sehingga apabila kita menjalankan keduanya kita mendatkan ridho dari Alloh

Peneliti : Kemudian apa makna yang terkandung dalam bait ke dua?

Pencipta : Lagu dalam bait ke dua liriknya saya ambil dari AD/ART saya ambil persis.

Peneliti : Kemudian apa makna yang terkandung dalam bait ke tiga?

Pencipta : Iman dan ihsan itu selalu beriringan iman dan ihsan adalah sesuai dengan hadist, dan terdapat nilai nilai aswaja. Akhlak dan aqidah adalah adalah buah dari iman yang mana apabila aqidah itu berjalan dengan baik, imannya mantap buah dari pada memahami aqidah adalah akhlak. Yang mana akhlak itu sangat bermacam-macam sekali baik kepada sesama makhluk, akhlak dengan lingkungan dsb.

Peneliti : Kemudian apa makna yang terkandung dalam bait ke empat?

Pencipta : Makna yang terkandung dalam bait ke empat adalah santri darussalam yang selalu menuntu ilmu baik ilmu agama dan ilmu kehidupan harus selalu bersungguh-sungguh yang mana manfaat daripada mengenyam apapun jenis ilmu adalah untuk dapat diamankan nanti dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang berilmu itu harus diamankan, dan mengamalkan juga harus didasari dengan ilmu jadi keduanya berbeda namun berjalan seiringan. Sebagai landasannya terdapat di AD/ART Nu dan PMII.

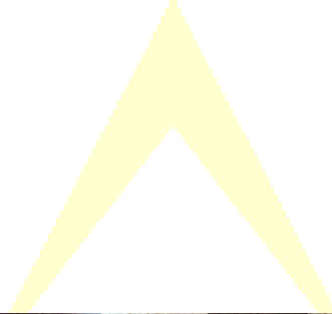
Peneliti :Kemudian apa makna yang terkandung dalam bait ke lima?

Pencipta : Bangsa yang besar dilihat dari generasi muda, kaum muda-mudi yang mempunyai semangat energik, daya tangkap msih bagus merupakan tonggak dari pada kemajuan bangsa itu sendiri. Yang mana masa depan bangsa santri mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam umat islam itu sendiri sebab perbuatan apapun akan di pertanggungjawabkan dalam akhirat kelak.

DOKUMENTASI









IAIN PURWOKERTO









IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : TARTILA AULIA WATY
2. NIM : 1617402129
3. Program Studi : PAI
4. Semester : 7
5. Penasehat Akademik : Dr. H. Asdlori, M. Pd. I
6. IPK (sementara) : 3.55

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Nilai-Nilai Ke Tauhidan Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan KH. DR. Chariri Shofa, M. Ag.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag.
2. Dr. Suparjo M.A

Mengetahui:

Penasehat Akademik



Dr. H. Asdlori, M. Pd. I

NID. 1991031003

Purwokerto, 18 September 2019

Yang mengajukan,

Tartila Aulia Waty

NIM.1617402129



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**


Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama	:	Tartila Aulia Waty
NIM	:	1617402129
Semester	:	7
Jurusan/Prodi	:	PAI
Tahun Akademik	:	2019-2020
Judul Proposal Skripsi	:	Nilai-nilai Ke Tauhidan Dalam Lagu Hymne Darussalam Cipt. DR.KH.Chariri Shofa, M. Ag.

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 24 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI



Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag
NIP.19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing



Enjang Burhanudin Yusuf, M. Pd.

NIP.19840809 201503 1 003



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Tartila Aulia Waty
NIM : 1617402129
Jur./Prodi : PAI/PAI
Tanggal Seminar : 14 November 2019
Judul Proposal : Nilai-Nilai Ke Tauhidan Dalam Lagu Hymne Darussalam
Ciptaan Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag

CATATAN :

- Terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi
- Dalam metode penelitian subyek atau obyek berupa penelitian tokoh bukan penelitian lapangan.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):


"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lagu Hymne
Darussalam Ciptaan Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag."

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Purwokerto, 14 November 2019

Penguji


Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"

المعهد الإسلامي "دار السلام"

YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"

DUKUHWALUH-PURWOKERTO

SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017 TANGGAL 15 AGUSTUS 2017

Alamat : Jl. Sunan Bonang RT 03/06 Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas 53182 Tlp. (0281)6843555.

SURAT KETERANGAN

Nomor: 121/B4.2/P/PPDS/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Tartila Aulia Waty
NIM : 1617402129
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Alamat : Silado Rt 03/02, Sumbang, Banyumas
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
Judul penelitian : Nilai-Nilai Ke Tauhidan Dalam Lagu Hymne Darussalam Cipt.
KH. DR. Chariri Shofa, M.Ag

Telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto, terhitung mulai tanggal 19 September 2019 sampai tanggal 30 September 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Oktober 2019
Pengasuh Pon. Pes "Darussalam"



Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553. www.iainpurwokerto.ac.id



Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi

Purwokerto,

Kepada :
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Tartila Aulia Waty
2. NIM : 1617402129
3. Semester : 7
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun Akademik : 2019/2020

Dengan ini mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag"

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd


Bersama ini kami lampirkan dokumen sebagai berikut:

1. Berita Acara seminar proposal skripsi
2. Surat keterangan telah seminar proposal skripsi
3. SK pembimbing skripsi

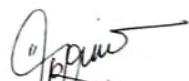
Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikumWr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Enjang Burhanudin Yusuf, M. Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

Hormat Saya


Tartila Aulia Waty
NIM. 1617402129

Menyetujui :
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003





SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-⁴⁶In.17/WD.LFTIK/P.009/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A.
2. NIP. : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul:
"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. KH. Chariri Sholah,
M. Ag."

Yang diajukan oleh mahasiswa

1. N a m a : Tartila Aulia Waty
2. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 01 Juni 1998
3. NIM : 1617402129
4. Semester : 7
5. Jurusan/ Prodi : PAI/PAI
6. Tahun Akademik : 2019/2020
7. Pembimbing : Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 14 November

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 14 November 2019
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 1301.a/In.17/FTIK.J. PAI/PP.00.9/X/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. KH. Chariri Shofa M. Ag”

Yang disusun oleh :

Nama : Tartila Aulia Waty
NIM : 1617402129
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14 November 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 14 November 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,

Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing



SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-~~48~~7In.17/WD.IFTIK/P.009/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Dr. Suparjo, M.A. |
| 2. NIP | : 19730717 199903 1 001 |
| 3. Pangkat/Golongan/Ruang | : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala |
| 4. Jabatan | : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK |
| 5. Pada Perguruan Tinggi | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto |

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul:

"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag"

Yang diajukan oleh mahasiswa

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| 1. Nama | : Tartila Aulia Waty |
| 2. Tempat/Tanggal Lahir | : Purbalingga, 01 Juni 1998 |
| 3. NIM | : 1617402129 |
| 4. Semester | : 7 |
| 5. Jurusan/ Prodi | : PAI/PAI |
| 6. Tahun Akademik | : 2019/2020 |
| 7. Pembimbing | : Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd |

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 14 November

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 14 November 2019
No. Revisi :



SEPTIKA

Nomor In 17/UPT.TPPD-2310/XI/2017

Diberikan kepada

Tardila Aulia Waty

NIM : 1617406061

Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 1 Juni 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT.TPPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 23 November 2017
Kepala UPT.TPPD



[Signature]

Ayus Setyandhi, M.Si
NIP : 19750907 199903 1 002

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3
71 - 75	B	2,4
66 - 70	B-	2
61 - 65	C+	1,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B+
Power Point	A

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0594/K.LPPM/KKN.44/11/2019


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

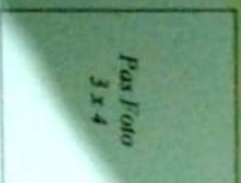
Nama : TARTILA AULIA WATY
NIM : 1617402129
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 94 (A).

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id 71367122-0171 هاتفه 0131376, بوروكرتو: عا، بوروكرتو رقم: عا، شارع جندول المحمدي رقم: عا، بوروكرتو رقم: عا

وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة

الشهادة

رقم: 017/181/PP.../UPT. Bhs/170/2017
تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : نزيلا أوليا والتي
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
(جهد)

١٠٠

بوروكرتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧
مديرة تنمية اللغة،
KEKANTORAN UPT
IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA
KEMENTERIAN KEMERDEKAAN DAN KEMENTERIAN BAHASA
رقم الوثيقة: 017/181/PP.../UPT. Bhs/170/2017





IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

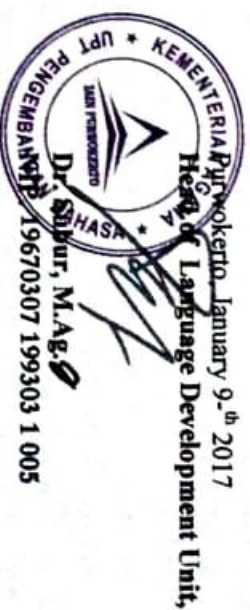
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 2 / 2017

This is to certify that :

Name : **TARTILA AULIA WATI**
Student Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:
IAIN PURWOKERTO

SCORE: 76 GRADE: VERY GOOD





PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT

NO: 193/AI/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

TARTILA AULIA WATI

sebagai
P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016**
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Dengan Tema ; **"Ratifikasi: Pemilihan menuju Mahasiswa Unggul, Jilmi, dan Berkeadilan"**
Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-Rata
85	87	92	90	91	445

Mengetahui,
Ketua DEMA-I

Ketua Panitia

H. Supriyanto, I.C. M.Si
NIP. 19740326 199903 1 001

Muhammad Mauludin Malkan
NIM. 1223301207

Mohamad Abas
NIM. 1323204019



Wakil Rektor III



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

TARTILA AULIA WATY
1617402129

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	76
2. Tartil	70
3. Kitabiah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2017-230

Purwokerto, 24 Agustus 2017
Mudic Mahod Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

